

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Awal

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas, penulis terlebih dahulu harus memahami deskripsi masalah pembelajaran yang akan dicari solusinya. Pada proses penelitian awal dilakukan observasi dan wawancara awal untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, khususnya mengenai pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok. Identifikasi masalah dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara baik dengan guru maupun peserta didik. Kegiatan tersebut terfokus pada pelaksanaan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan lompat hula hoop pada siswa kelas V SDN 2 Padabeunghar Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik SDN 2 Padabeunghar dengan jumlah siswa 21 orang, 9 siswa laki-laki, dan 12 orang siswi perempuan dalam pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, ditemukan beberapa masalah yang harus segera diselesaikan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, ternyata masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Permasalahan pada perencanaan yaitu perumusan indikator dan tujuan pembelajaran yang hanya mementingkan hasil belajar tanpa adanya perbaikan terhadap gerak dasar siswa dalam melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.

Permasalahan pada proses pembelajaran yaitu sebagian besar tidak berorientasi pada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, guru hanya menyampaikan sebuah teori melalui metode ceramah dan komando saja, kemudian tidak didukung oleh alat dan media pembelajaran serta alur pembelajaran tidak sistematis sesuai alur KBM yaitu apersepsi (pra pembelajaran), eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi serta evaluasi di akhir pembelajaran.

Permasalahan pada aktivitas siswa ini sebagai dampak dari perilaku kinerja guru, sehingga sebagian besar siswa tidak menguasai gerak dasar lompat jauh gaya jongkok. Saat KBM berlangsung sebagian besar siswa kurang disiplin, tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru, semangat dan rasa percaya diri pada implementasi pembelajaran masih perlu ditingkatkan, karena masih banyak siswa yang terlihat tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.

Hasil tes awal gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, dari 21 orang siswa kelas V SDN 2 Padabeunghar, mayoritas siswa tidak menguasainya. Karena ada beberapa penyebab yang muncul sehingga sebagian besar siswa tidak menguasai gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, yaitu ditemukannya siswa yang kurang mengenal dengan gerakan lompat jauh gaya jongkok, pembelajaran kurang inovatif, seperti pembelajaran berpusat pada guru, yang terjadi siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu diperkirakan karena guru hanya menyampaikan sebuah teori melalui metode ceramah dan komando tanpa adanya suatu praktek langsung yang mampu mengkonkretkan tentang gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, kurang kondusifnya kondisi di lapangan, banyak siswa yang masih bercanda saat guru menjelaskan materi, alat dan media pembelajaran yang tidak mendukung siswa untuk memaksimalkan kemampuannya dalam melakukan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.

1. Paparan Data Awal Perencanaan Pembelajaran

Hasil Perencanaan pembelajaran yang didapatkan dari hasil observasi awal, dimana guru belum maksimal dalam membuat dan menyajikan perencanaan pembelajaran atau dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja guru tahap pelaksanaan, karena pada dasarnya rencana merupakan langkah awal kesuksesan guru dalam melaksanakan pembelajaran, jika rencana pembelajaran disusun dengan baik, maka pada tahap pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik pula, untuk itu kemampuan guru dalam membuat RPP perlu dipelajari dengan baik.

Adapun data hasil observasi perencanaan pembelajaran yang dipaparkan pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Data Awal Observasi Perencanaan Pembelajaran

| No | Komponen Rencana Pembelajaran | Aspek Yang Dinilai | | | | Tafsiran | | | |
|----------|------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|---|---|---|----------|---|---|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | K | C | B | B S |
| A | Perumusan Tujuan Pembelajaran | | | | | | | | |
| 1 | Rumusan tujuan pembelajaran | √ | | | | √ | | | |
| 2 | Kejelasan rumusan | √ | | | | √ | | | |
| 3 | Kejelasan cakupan rumusan | √ | | | | √ | | | |
| 4 | Kesesuaian dengan kompetensi dasar | √ | | | | √ | | | |
| | Jumlah | 8 | | | | | | | |
| | Persentase | 50% | | | | | | | |
| B | Mengembangkan Dan Mengorganisasikan Materi Media Sumber Belajar Dan Metode Pembelajaran | | | | | | | | |
| 1 | Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran | √ | | | | √ | | | |
| 2 | Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran | √ | | | | √ | | | |
| 3 | Memilih sumber belajar | √ | | | | √ | | | |
| 4 | Memilih metode belajar | √ | | | | √ | | | |
| | Jumlah | 8 | | | | | | | |
| | Persentase | 50% | | | | | | | |
| C | Merencanakan Skenario Kegiatan Pembelajaran | | | | | | | | |
| 1 | Menentukan jenis kegiatan pembelajaran | √ | | | | √ | | | |
| 2 | Menyusun langkah-langkah pembelajaran | √ | | | | √ | | | |
| 3 | Menentukan alokasi waktu pembelajaran | | √ | | | | √ | | |
| 4 | Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran | | √ | | | | √ | | |
| 5 | Kesesuaian metode, materi, dan peserta didik | √ | | | | √ | | | |
| | Jumlah | 12 | | | | | | | |
| | Persentase | 60% | | | | | | | |
| D | Merencanakan Prosedur, Jenis Dan Menyiapkan Alat Penilaian | | | | | | | | |
| 1 | Menentukan proses dan jenis penilaian | √ | | | | √ | | | |
| 2 | Membuat alat penilaian | √ | | | | √ | | | |
| 3 | Menentukan kriteria penilaian | √ | | | | √ | | | |
| | Jumlah | 6 | | | | | | | |
| | Persentase | 50% | | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|------------------------------------------------------------|--|-----|--|--|--|------------|--|
| E | Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran | | | | | | | |
| 1 | Kebersihan dan kerapihan | | √ | | | | √ | |
| 2 | Penggunaan bahasa tulis | | √ | | | | √ | |
| | Jumlah | | 4 | | | | | |
| | Persentase | | 50% | | | | | |
| | TOTAL PERSENTASE : $\frac{A+B+C+D+E}{5}$ | | | | | | 52% | |

Pada tabel 4.1 terdapat beberapa komponen pembelajaran, diantaranya adalah perumusan tujuan pembelajaran yang masih kurang baik yaitu mencapai 50%, mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran mencapai 50%, merencanakan skenario kegiatan mencapai 60%, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian mencapai 50%, dan mengenai tampilan dokumen pembelajaran mencapai 50%. Total persentase 52%.

Permasalahan yang terjadi dalam perencanaan pembelajaran diatas guru mendapatkan skor 2. Hal tersebut dikarenakan guru masih belum bisa menentukan kata kerja oprasional yang tepat, selain itu guru juga belum memperjelas tujuan pembelajaran.

Dalam komponen mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, metode pembelajaran dan sumber pembelajaran juga masih kurang dari yang diharapkan, karena dalam aspek ini masih guru juga mendapat nilai 2, banyak seperti pengembangan media yang diterapkan oleh guru masih monoton atau masih kurang dan tidak menggunakan media yang menarik agar siswa lebih senang untuk mengikuti pembelajaran, dan metode pembelajarannya juga menggunakan sistem komando sehingga anak kesulitan untuk mengembangkan kreativitas yang di inginkan.

Dalam komponen merencanakan skenario kegiatan pembelajaran guru banya mendapatkan nilai 2, karena masih banyak langkah-langkah pembelajaran yang tidak terperinci mulai dari kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir atau penutup. Sedangkan dalam kesesuaian metode, materi dan tujuan guru sudah baik, tetapi dalam hal penyampaian materi siswa merasa guru menerangkannya sulit untuk dimengerti dan pemaparan materinya tidak menarik minat siswa untuk mengikuti

pembelajaran. Dengan kata lain pada saat melakukan pembelajaran siswa kesulitan untuk memperagakan yang sudah dijelaskan oleh guru mengenai pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.

Dalam komponen menerangkan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian. Guru juga mendapatkan nilai 2, dalam menggunakan penilaian tidak begitu jelas sehingga terkesan kurang persiapan dalam hal penentuan penilaian. Dan proses penelitiannya tidak mengacu pada tujuan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok sehingga kurangnya sinkronisasi antara penilaian dengan tujuan pembelajaran yang dipelajari.

Dalam komponen dokumen rencana pembelajaran guru masih kurang dalam menggunakan bahasa atau EYD dengan baik sehingga mendapat nilai 2, siswa sulit untuk mengartikannya, dan saat pemberian materi juga guru terlalu singkat dan kurang jelas memberikan penjelasan dikarenakan terbata-bata saat penyampaian materi. Sehingga siswa kebingungan dengan penjelasan yang tadi diterangkan oleh guru. Ini berdampak pada proses pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok sehingga merasa perlunya demonstrasi dengan benar.

Dari data awal mengenai perencanaan pembelajaran perlu adanya perbaikan-perbaikan untuk mencapai target yang telah ditentukan. Khususnya yaitu perbaikan dalam pembuatan RPP yang lebih baik lagi dalam perencanaan pembelajaran dan penyiapan serta pemanfaatan alat atau media pembelajaran yang tersedia untuk mempermudah proses pembelajaran.

2. Paparan Data Awal Pelaksanaan Pembelajaran

Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran atau penilaian kinerja guru saat proses pembelajaran, masih banyak ditemui kekurangan dari setiap aspek yang terdapat pada IPKG 2. Hal ini dikarenakan guru masih merasa kebingungan akan dibawa ke arah mana dan bagaimana melakukan proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang telah ditargetkan.

Selanjutnya hasil observasi data awal kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2
Data Awal Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

| No | Aspek Yang Diamati | Penilaian | | | | Tafsiran | | | |
|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|---|---|---|----------|---|---|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | K | C | B | B S |
| A | Pra Pembelajaran | | | | | | | | |
| 1 | Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran | | | √ | | | | √ | |
| 2 | Memeriksa kesiapan siswa | | | √ | | | | √ | |
| | Jumlah | 6 | | | | | | | |
| | Persentase | 75% | | | | | | | |
| B | Membuka Pembelajaran | | | | | | | | |
| 1 | Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan | | | √ | | | | √ | |
| 2 | Menyiapkan komponen (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan | | | √ | | | | √ | |
| | Jumlah | 6 | | | | | | | |
| | Persentase | 75% | | | | | | | |
| C | Mengelola Inti Pembelajaran | | | | | | | | |
| 1 | Memberikan petunjuk dan contoh gerakan sikap awal, pelaksanaan dan akhir dalam servis bawah | | | √ | | | | √ | |
| 2 | Mengenal respond an pertanyaan siswa | | √ | | | | √ | | |
| 3 | Melakukan komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan badan | | | √ | | | | √ | |
| 4 | Memicu dan memelihara ketertiban siswa | | | √ | | | | √ | |
| 5 | Memantapkan penguasaan gerak siswa | | √ | | | | √ | | |
| | Jumlah | 13 | | | | | | | |
| | Persentase | 65% | | | | | | | |
| D | Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus Dalam Pembelajaran Penjas | | | | | | | | |
| 1 | Merangkai gerakan | | √ | | | | √ | | |
| 2 | Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktifitas gerak | | √ | | | | √ | | |
| 3 | Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktifitas gerak | | √ | | | | √ | | |
| 4 | Memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan | | | √ | | | | √ | |
| 5 | Penggunaan media dan alat pembelajaran | | √ | | | | √ | | |
| | Jumlah | 11 | | | | | | | |
| | Persentase | 55% | | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|----------|-----------------------------------------------------------------|----------|---|---------------|--|---|---|--|
| E | Melaksanakan Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar | | | √ | | | √ | |
| 1 | Melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran | | | √ | | | √ | |
| 2 | Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran | √ | | | | √ | | |
| | Jumlah | 5 | | | | | | |
| | Persentase | 62% | | | | | | |
| F | Kesan Umum Kinerja Guru | | | | | | | |
| 1 | Keefektifan proses pembelajaran | | √ | | | √ | | |
| 2 | Penampilan guru dalam pembelajaran | | √ | | | √ | | |
| | Jumlah | 6 | | | | | | |
| | Persentase | 75% | | | | | | |
| | PERSENTASE DATA AWAL: $\frac{A+B+C+D+E+F}{6}$ | 6 | | 67,83% | | | | |

Pada tabel 4.2 terdapat beberapa aspek yang diamati, yaitu pra pembelajaran yang baru mencapai 75%, membuka pembelajaran mencapai 75%, mengelola inti pembelajaran mencapai 65%, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas mencapai 55%, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar mencapai 62%, serta kesan umum kinerja guru mencapai 75%.

Dari data awal pelaksanaan kinerja guru, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase yang didapat baru mencapai 67,83% dari target yang ditetapkan yaitu 100%.

Permasalahan pada aktivitas guru yang telah dilakukan guru masih ada beberapa aspek yang harus diperhatikan. Pada komponen pra pembelajaran kesiapan lapangan yang kurang dikondisikan oleh guru, sehingga dengan kurangnya persiapan menyiapkan alat untuk melakukan pembelajaran banyak menyita waktu untuk langsung melakukan pembelajaran, tetapi mengenai alat dan media guru sudah dipersiapkan untuk melakukan pembelajaran.

Pada komponen membuka pembelajaran guru kurang melakukan apersepsi seperti melakukan pemanasannya terlalu banyak serta menghabiskan banyak waktu dan pemberian materi sebelum melakukan kegiatan inti guru terlalu singkat

tentang materi gerak dasar lompat jauh gaya jongkok. Sehingga murid masih kurang jelas tentang materi gerak dasar lompat jauh gaya jongkok yang baik.

Dalam komponen mengelola inti pembelajaran guru memperagakan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok teralalu cepat sehingga siswa masih merasa belum paham dan masih banyak siswa yang salah dalam melakukan gerakan, respon siswa juga terhambat dikarenakan banyak siswa yang menanyakan gerakan yang benar seperti apa. Dalam poin memicu dan memelihara ketertiban masih kurang, dikarenakan pada saat guru menjelaskan materi banyak siswa yang bertanya sebelum guru selesai menjelaskan sehingga guru tidak begitu memperhatikan ketertiban siswa yang sedang diberi penjelasan oleh guru. Dalam penguatannya juga guru kurang begitu memberi motivasi mengenai pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok yang benar.

Dalam komponen mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam poin merangkai gerakan dari awal sampai akhir gerakannya kurang begitu jelas sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam gerakan dari sikap awal sampai sikap akhir. Guru juga kurang memberi keleluasaan siswa untuk mencoba kembali dalam melakukan gerakan secara berulang-ulang agar siswa lebih banyak percobaan.

Kemudian guru kurang membimbing siswa yang merasa kesulitan dalam melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok yang benar. Penggunaan model pembelajaran juga guru kurang memanfaatkannya dengan baik, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan kurang menarik bagi siswa.

Dalam komponen evaluasi guru merasa kerepotan dikarenakan sulitnya pemberian evaluasi dengan penilaian yang diakibatkan kerepotan dari awal pembelajaran sehingga penilaian evaluasi hanya dapat dilakukan pada akhir pembelajarannya saja. Hal ini disebabkan guru belum begitu menguasai materi dan kurang dalam mempersiapkan prosedur pembelajaran. Guru juga kurang menggunakan variasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa mudah merasa bosan saat pembelajaran. Jadi hasil pelaksanaan kinerja guru yang terdapat dalam data awal obserasi tersebut belum mencapai target dan perlu adanya perbaikan.

3. Paparan Data Awal Aktivitas Siswa

Pada paparan data awal aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan dipaparkan pada poin ini. Terdapat beberapa hal yang menjadi acuan dalam melakukan penilaian tersebut, aspek yang dinilai pertama yaitu semangat, pada aspek ini observer akan mengamati secara langsung sejauh mana semangat siswa dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan, aspek yang kedua yaitu percaya diri pada aspek ini peneliti mengamati secara langsung sejauh mana tingkat percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan aspek yang ketiga yaitu disiplin dalam aspek ini kedisiplinan siswa akan dilihat sejauh mana siswa mampu mengikuti peraturan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.

Tabel 4.3
Data Awal Observasi Aktivitas Siswa

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai | | | | | | | | | Jumlah skor | Tafsiran | | |
|--------------|--------------------|--------------------|---|---|--------------|---|---|----------|---|---|-------------|----------|------|---|
| | | Semangat | | | Percaya Diri | | | Disiplin | | | | B | C | K |
| | | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | | | | |
| 1 | Alpiah Amanda | | ✓ | | | | ✓ | | ✓ | | 5 | ✓ | | |
| 2 | Anisa Fatimatul A. | | ✓ | | | | ✓ | | ✓ | | 5 | ✓ | | |
| 3 | Angga Ardian S. | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | | 6 | ✓ | | |
| 4 | Anggun Silvia | | | ✓ | | ✓ | | | ✓ | | 5 | ✓ | | |
| 5 | Desi Nurwijayanti | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | 7 | ✓ | | |
| 6 | Deva Pramujiana | | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | 6 | | ✓ | |
| 7 | Ilham Juniatna | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | | 6 | | ✓ | |
| 8 | Jumiati | ✓ | | | | ✓ | | ✓ | | | 8 | ✓ | | |
| 9 | Muh.Ferdi M. | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | | 6 | | ✓ | |
| 10 | Nakata Septiana | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | 5 | | ✓ | |
| 11 | Nika Lilatul Z. | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | | 6 | | ✓ | |
| 12 | Nisa Oktavia | | ✓ | | | ✓ | | ✓ | | | 7 | ✓ | | |
| 13 | Nurhayadi M. | | ✓ | | | | ✓ | | ✓ | | 5 | | ✓ | |
| 14 | Puput Triana | | ✓ | | | ✓ | | ✓ | | | 7 | ✓ | | |
| 15 | Rifaldi Eka S. | | ✓ | | | | ✓ | | ✓ | | 5 | | ✓ | |
| 16 | Rio Fatur A. | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | | 6 | | ✓ | |
| 17 | Sherly Aprilianti | ✓ | | | | ✓ | ✓ | | | | 8 | ✓ | | |
| 18 | Sri Pipih R. | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | | 6 | | ✓ | |
| 19 | Subhan Alhabsyi | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | 7 | ✓ | | |
| 20 | Triana Asep R. | | | ✓ | | ✓ | | | ✓ | | 5 | | ✓ | |
| 21 | Indri Robiul J. | | | ✓ | | ✓ | | | ✓ | | 5 | | ✓ | |
| JUMLAH | | | | | | | | | | | | 6 | 15 | |
| PERSENTASE % | | | | | | | | | | | | 28,5 | 71,5 | |

Skor ideal = 9

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Tafsiran :

| | |
|--------|-----|
| Baik | 7-9 |
| Cukup | 4-6 |
| Kurang | 1-3 |

Pada tabel 4.3 dapat dilihat mengenai data awal observasi aktivitas siswa, bahwa secara keseluruhan persentase yang didapat dengan nilai baik baru mencapai 28,5%, dan nilai cukup mencapai 71,5%. Untuk itu harus ditingkatkan lagi supaya mencapai target 90%, ataupun dapat melebihi target.

Pada saat pembelajaran berlangsung, keadaan siswa masih kurang dalam semua aspek yang dinilai, seperti halnya masih banyak siswa yang tidak mendengarkan saat guru menjelaskan materi, siswa laki-laki yang cenderung banyak bercanda, siswa tidak tertarik pada pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, tidak mau mencoba melakukan gerakan lompat jauh gaya jongkok, masih banyak siswa yang mengganggu temannya saat pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, dan siswa merasa takut saat melakukan lompat jauh gaya jongkok.

Permasalahan dalam aktivitas siswa pada data awal ini yaitu mengenai disiplin, banyak siswa yang bisa dikatakan tingkat disiplinnya rendah, karena dalam aspek disiplin ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru, karena masih asik bercanda dengan temannya, selain itu siswa tidak disiplin dalam hal dibariskan diakibatkan siswa sulit dikondisikan dengan baik dan suka mendorong-dorong siswa yang berada didepannya pada saat berbaris.

Dalam penilaian siswa dapat dikatakan mendapat nilai dua dalam aspek disiplin yaitu siswa sudah mudah dapat dikondisikan seperti mudah untuk dibariskan dan tidak melakukan hal-hal seperti mengganggu teman yang sedang memperhatikan penjelasan dari guru, dan siswa yang mendapat nilai tiga yaitu kriterianya siswa memperhatikan baik pembahasan yang dilakukan oleh guru,

mudah dikondisikan dalam artian siswa mendengarkan perintah guru, dan tidak banyak melakukan aktivitas yang dapat merugikan temanya, seperti mengganggu atau mengobrol dengan temannya.

Pada aspek semangat masih banyak siswi perempuan kurang antusias dengan pembelajaran gerak dasar yang dipelajari, dan pada siswa laki-laki masih ada siswa yang kurang termotivasi dikarenakan siswa merasa kesulitan dalam melakukan gerakan yang telah dicontohkan guru. Siswa yang dikatakan mendapat nilai dua yaitu siswa yang mau mengikuti langkah-langkah dalam pembelajaran. Sedangkan siswa yang mendapat nilai tiga yaitu kriterianya pada saat melakukan pembelajaran siswa melakukan gerakan dengan bersungguh-sungguh dan siswa melakukan gerakan dengan benar dari sikap awal sampai sikap akhir.

Pada aspek percaya diri masih banyak siswi perempuan tidak percaya diri dengan kemampuan dari gerak dasar yang sedang dipelajari. Siswa yang dikatakan mendapat nilai dua yaitu siswa yang dapat melakukan gerakan sesuai dengan apa yang telah dia pelajari dari penjelasan guru dan melakukannya tidak ragu-ragu dalam melakukan lompatan. Sedangkan siswa yang mendapat nilai tiga yaitu kriterianya tidak ragu-ragu dalam melakukan lompatan, melakukan gerakan sesuai yang telah dipelajari dan siswa melakukan gerakan dengan benar dari sikap awal sampai sikap akhir.

Diharapkan pada pembelajaran berikutnya dapat memperbaiki kekurangan yang terdapat pada data awal aktivitas siswa agar hasil belajar lompat jauh gaya jongkok dapat lebih meningkat dan lebih baik lagi.

4. Paparan Data Awal Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang dilaksanakan oleh siswa kelas V SDN 2 Padabeunghar Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan, dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 orang yang terdiri dari 9 orang peserta didik laki-laki dan 12 orang peserta didik perempuan. Adapun hasil tes awal yang diperoleh masing-masing siswa sebagai gambaran awal tentang kemampuan siswa kelas V SDN 2 Padabeunghar dalam melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Data Awal Hasil Tes Pembelajaran Gerak Dasar Lompat Jauh Gaya Jongkok

| N O | Nama Siswa | Aspek Yang Diamati | | | | | | | | | | | | Skor | Nilai | Ket | |
|--------------|--------------------|--------------------|---|---|---------|---|---|----------|---|---|----------|---|---|------|-------|------|------|
| | | Awalan | | | Tolakan | | | Melayang | | | Mendarat | | | | | T | TT |
| | | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | | | | |
| 1 | Alpiah Amanda | √ | | | √ | | | √ | | | √ | | | 4 | 33,3 | | √ |
| 2 | Anisa Fatimatul A. | | √ | | √ | | | | √ | | √ | | | 6 | 50 | | √ |
| 3 | Angga Ardian S. | | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | 10 | 83,3 | √ | |
| 4 | Anggun Silvia | | √ | | √ | | | √ | | | √ | | | 5 | 41,7 | | √ |
| 5 | Desi Nurwijayanti | | √ | | | √ | | | √ | | √ | | | 7 | 58,3 | | √ |
| 6 | Deva Pramujiana | | | √ | | | √ | | | | √ | | √ | 11 | 91,67 | √ | |
| 7 | Ilham Juniatna | | | √ | | √ | | | √ | | √ | | √ | 11 | 91,67 | √ | |
| 8 | Jumiati | √ | | | | √ | | √ | | | | | √ | 6 | 50 | | √ |
| 9 | Muh.Ferdi M. | | | √ | | √ | | √ | | | | | √ | 8 | 66,67 | | √ |
| 10 | Nakata Septiana | | √ | | | | √ | | √ | | | | √ | 8 | 66,67 | | √ |
| 11 | Nika Lilatul Z. | | √ | | √ | | | √ | | | √ | | | 5 | 41,7 | | √ |
| 12 | Nisa Oktavia | √ | | | | √ | | √ | | | √ | | | 5 | 41,7 | | √ |
| 13 | Nurhayadi M. | | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | 9 | 75 | √ | |
| 14 | Puput Triana | √ | | | | √ | | | √ | | √ | | | 6 | 50 | | |
| 15 | Rifaldi Eka S. | | | √ | | | √ | | √ | | | | √ | 11 | 91,67 | √ | |
| 16 | Rio Fatur A. | | √ | | | √ | | √ | | | √ | | | 8 | 66,67 | | √ |
| 17 | Sherly Aprilianti | √ | | | | √ | | | √ | | √ | | | 6 | 50 | | √ |
| 18 | Sri Pipih R. | √ | | | | √ | | √ | | | √ | | | 5 | 41,7 | | √ |
| 19 | Subhan Alhabsyi | | √ | | | √ | | √ | | | √ | | | 7 | 58,3 | | √ |
| 20 | Triana Asep R. | | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | 9 | 75 | √ | |
| 21 | Indri Robiul J. | √ | | | √ | | | √ | | | √ | | | 4 | 33,3 | | √ |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | | | | 6 | 15 |
| Persentase % | | | | | | | | | | | | | | | | 28,6 | 71,4 |

Keterangan :

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Skor Ideal = 12

KKM = 75

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Dari hasil tabel 4.4 didapat disimpulkan bahwa 28,6% siswa kelas V yaitu 6 orang dari 21 siswa sudah memenuhi standar KKM, sedangkan 71,4% siswa yaitu 15 orang belum memenuhi standar KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Adapun faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan gerakan lompat jauh gaya jongkok adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kurang memahami gerak dasar lompat jauh gaya jongkok yang baik, karena pembelajaran dilakukan dengan praktek langsung tanpa ada penjelasan yang sistematis dalam melakukan gerakan lompat jauh gaya jongkok.
- b. Bak lompat yang digunakan kurang memadai, sehingga siswa merasa tidak nyaman dalam melakukan lompat jauh.
- c. Ketakutan saat melakukan lompatan di bak lompat jauh.

Permasalahan yang timbul pada hasil belajar siswa yaitu mulai dari sikap gerakan awalan, siswa pada saat melakukan gerakan awalan siswa kurang dalam melakukan awalan yaitu lari sprint. Siswa yang mendapat nilai tiga kriterinya yaitu pandangan ke depan, badan condong ke depan, melakukan lari dengan maksimal. Sementara yang mendapat nilai dua yaitu telah mencapai dua kriteria yang telah ada, dan yang mendapat nilai satu berarti hanya mencapai satu kriteria.

Sedangkan pada gerakan menolak siswa masih melakukan tolakan dengan ragu-ragu dan pijakan melebihi papan tolakan yang tersedia. Pada gerakan menolak siswa yang dikatakan mendapat nilai 3 yaitu, siswa dengan gerakan menolak secara maksimal tanpa ragu-ragu dan dengan tumpuan yang baik, sedangkan siswa yang mendapat nilai 2 adalah siswa yang melakukan tolakan dengan ragu-ragu dan tidak maksimal.

Pada gerakan melayang di udara masih banyak siswa yang pada saat gerakan di udara posisi badan berdiri dan seperti jalan di udara, sehingga menambah beban pada saat di udara. Kriteria siswa mendapat nilai tiga yaitu pandangan ke depan, badan seperti posisi jongkok dengan tangan lurus kedepan, kaki ditekuk ke dada dan telapak kaki menghadap ke bak pendaratan. Siswa yang mendapat nilai dua yaitu telah mencapai dua kriteria, sedangkan siswa yang mendapat nilai satu yaitu siswa hanya dapat mencapai satu kriteria.

Pada gerakan mendarat siswa masih merasa takut melihat bak untuk mendarat, hasilnya siswa merasa ragu-ragu dari gerakan awalan sampai melayang. Kriteria siswa yang mendapat nilai tiga yaitu siswa mampu mendarat dengan dua kaki dan berakhir seperti posisi jongkok, badan condong kedepan, dan tidak ada gerakan tambahan saat kaki menyentuh pasir. Untuk siswa yang mendapat nilai dua berarti siswa hanya mampu mencapai dua kriteria gerakan mendarat dan nilai satu jika siswa hanya bias mencapai satu criteria.

5. Analisis dan Refleksi Data Awal

a) Analisis

Adapun permasalahan pada komponen perencanaan pembelajaran yakni tujuan pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan, dan merencanakan skenario pembelajaran dengan baik, serta pembelajaran yang kurang inovatif, seperti pembelajaran berpusat pada guru, yang terjadi siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung, keadaan siswa masih kurang dalam semua aspek yang dinilai, seperti halnya masih banyak siswa yang tidak mendengarkan saat guru menjelaskan materi, siswa laki-laki yang cenderung banyak bercanda, siswa tidak tertarik pada lompat jauh gaya jongkok, tidak mau mencoba melakukan gerakan lompat jauh gaya jongkok, masih ada siswa yang mengganggu temannya saat pembelajaran lompat jauh, dan siswa merasa takut saat melakukan lompat jauh gaya jongkok. Hal itu diperkirakan karena guru hanya menyampaikan sebuah teori melalui metode ceramah dan komando tanpa adanya suatu praktek langsung yang mampu mengkonkretkan tentang gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, kurang kondusifnya kondisi saat di lapangan, banyak siswa yang masih bercanda saat guru menjelaskan materi, guru juga kurang menggunakan variasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa mudah merasa bosan dalam pembelajaran. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang tidak mendukung siswa untuk memaksimalkan kemampuannya dalam melakukan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.

Adapun faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan gerakan lompat jauh gaya jongkok adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa kurang memahami gerak dasar lompat jauh gaya jongkok yang benar, karena pembelajaran dilakukan dengan praktek langsung tanpa ada penjelasan yang sistematis dalam melakukan gerakan lompat jauh gaya jongkok.
- 2) Bak lompat yang digunakan kurang memadai, sehingga siswa merasa tidak nyaman dalam melakukan lompat jauh.
- 3) Ketakutan saat melakukan lompatan di bak lompat jauh.

b) Refleksi.

Dari hasil analisis hasil belajar siswa pada pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, peneliti bermaksud melakukan refleksi tindakan agar hasil belajar siswa pada pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok mengalami peningkatan. Untuk itu peneliti melakukan perbaikan pada perencanaan pembelajaran yaitu dengan memperbaiki tujuan dan skenario pembelajaran. Perbaikan pada kinerja guru saat pelaksanaan pembelajaran, yaitu guru dapat menjelaskan, mencontohkan, dan memotivasi peserta didik agar mengerti dan paham apa tujuan dari pembelajaran yang sedang dilakukan dan mampu melakukannya dengan baik. Dan pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan menampilkan inovasi-inovasi dan variasi saat pembelajaran serta memanfaatkan media dan alat agar saat pembelajaran dapat menarik siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini juga sebagai langkah dalam memotivasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Guru diharapkan dapat melakukan inovasi dan variasi terhadap media atau alat pembelajaran sebagai pengganti fasilitas yang kurang memadai, dan memotivasi anak dengan alat tersebut agar dapat melakukan pembelajaran dengan maksimal.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan seperti diuraikan di atas, maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran Pendidikan Jasmani terutama dalam materi gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan lompat hula hoop. Melalui permainan lompat hula hoop pada proses pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok

diharapkan dapat memperbaiki proses dan hasil belajar siswa secara optimal. Karena dengan permainan lompat hula hoop, guru dapat merancang setiap tahapan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, sehingga para siswa dapat menguasai gerak dasar lompat jauh gaya jongkok lebih optimal dan dalam waktu yang relatif lebih cepat tujuan yang diinginkan menjadi lebih mudah dicapai. Dengan penelitian ini pembelajaran melalui permainan lompat hula hoop diharapkan dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap gerak dasar lompat jauh gaya jongkok pada siswa kelas V SDN 2 Padabeunghar Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

Tabel 4.5
Hasil Refleksi Pembelajaran Data Awal

| Masalah | Landasan Teori | Tindakan |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran yang kurang inovatif dan variasi, sehingga peserta didik mudah merasa bosan dalam pembelajaran, dan berujung dengan peserta didik tidak disiplin dalam pembelajaran. • Ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga perlu adanya penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik antusias siswa agar termotivasi belajar. | <ul style="list-style-type: none"> • Menurut Safari (2014, hlm. 27) Perencanaan pendidikan haruslah merupakan sarana untuk mengembangkan inovasi pendidikan hingga pembaharuan terus-menerus berlangsung. | <ul style="list-style-type: none"> • Guru merancang dan mengelola KBM yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. • Guru membuat inovasi untuk mendorong pembelajaran. • Guru menggunakan alat bantu dan sumber yang beragam, dengan modifikasi alat dan media belajar. |

B. Paparan Data Tindakan Siklus I

Dalam pembahasan kali ini peneliti mencoba untuk memaparkan hasil-hasil tindakan yang telah direncanakan sebelumnya sebagai bentuk aplikasi nyata terhadap pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok. Adapun tindakan yang dilakukan adalah tindakan yang telah direncanakan untuk meningkatkan tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya pada rumusan masalah.

Aspek yang akan diberikan tindakan antara lain aspek perencanaan kinerja guru, pelaksanaan kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.

1. Paparan Data Perencanaan Pembelajaran Siklus I

Dari hasil penelitian data awal yang diberikan peneliti dalam pembelajaran praktik Pendidikan Jasmani untuk materi lompat jauh gaya jongkok, sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk menguasai gerak dasar lompat jauh gaya jongkok dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa akan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, kurangnya adaptasi siswa dengan bak lompat yang kurang memadai sehingga banyak siswa yang melakukan lompat jauh kurang optimal.

Selanjutnya peneliti memberikan tindakan dalam upaya perbaikan pembelajaran sebagai upaya mengatasi kesulitan anak menguasai gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan lompat hula hoop.

Perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pelaksanaan tindakan pertama yaitu :

- 1) Guru dan peneliti membuat rencana tindakan penerapan metode, ditetapkan pula waktu pelaksanaan tindakan.
- 2) Peneliti dan guru menentukan indikator keberhasilan baik proses dan hasil belajar untuk mengukur keberhasilan pencapaian masalah dengan tujuan tindakan yang dilakukan sudah berhasil atau belum berhasil.
- 3) Peneliti mempersiapkan skenario pembelajaran dengan menggunakan permainan lompat lingkaran hula hoop untuk diterapkan dalam pelaksanaan tindakan.
- 4) Peneliti menyusun alat pengumpul data dan instrumen pengumpul data yang digunakan adalah lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru I (IPKG 1), lembar

Instrumen Penilaian Kinerja Guru 2 (IPKG 2), lembar observasi aktivitas siswa, lembar hasil belajar siswa, catatan lapangan, pedoman wawancara yang digunakan untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa.

- 5) Menggunakan tehnik pengolahan data, kemudian data yang diperoleh diolah, diinterpretasikan untuk mengetahui adanya peningkatan atau belum.
- 6) Pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan dengan menggunakan hula hoop yang disusun dengan jarak yang telah ditentukan.

Adapun rencana KBM yang akan dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Dalam kegiatan awal, diisi oleh kegiatan rutin yaitu mengucapkan salam, membariskan siswa menjadi empat barisan, berdo'a, mengecek kehadiran siswa, menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap, memimpin melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti, dan mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan/dipelajari.
- b) Dalam kegiatan inti terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.
 - 1) Dalam tahap persiapan
 - (a) Membagi siswa menjadi 2 kelompok
 - 2) Pada tahap pelaksanaan kegiatan tindakan.
 - (a) Setiap kelompok berbaris rapih menghadap hula hoop yang telah disusun.
 - (b) Setiap siswa melakukan lompatan pada lingkaran hula hoop secara bergantian.
 - (c) Peneliti member jarak setiap hula hoop agar menambah kekuatan lompatan.
 - (d) Peneliti menyampaikan peraturan permainan lompat lingkaran hula hoop.
 - (e) Masing-masing kelompok melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.
 - 3) Pada tahap evaluasi, peneliti dan para siswa melakukan diskusi dan tanya jawab tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan baik tentang permainan lompat hula hoop maupun tentang gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.

Adapun paparan data mengenai hasil observasi perencanaan pembelajaran yang didapat pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.5. Berikut adalah data mengenai hasil observasi perencanaan pembelajaran yang didapat pada siklus I.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus I

| No. | Komponen Rencana Pembelajaran | Aspek Yang Dinilai | | | | Tafsiran | | | |
|----------|------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|---|---|-----|----------|---|---|--------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | K | C | B | BS |
| A | Perumusan Tujuan Pembelajaran | | | | | | | | |
| 1 | Rumusan tujuan pembelajaran | | | √ | | | | √ | |
| 2 | Kejelasan rumusan | | √ | | | | √ | | |
| 3 | Kejelasan cakupan rumusan | | | √ | | | | √ | |
| 4 | Kesesuaian dengan kompetensi dasar | | | √ | | | | √ | |
| | Jumlah | | | | 11 | | | | |
| | Persentase | | | | 68% | | | | |
| B | Mengembangkan dan Mengorganisasikan Materi Media Sumber Belajar dan Metode Pembelajaran | | | | | | | | |
| 1 | Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran | | | √ | | | | √ | |
| 2 | Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran | | | √ | | | | √ | |
| 3 | Memilih sumber belajar | | | √ | | | | √ | |
| 4 | Memilih metode belajar | | | √ | | | | √ | |
| | Jumlah | | | | 12 | | | | |
| | Persentase | | | | 75% | | | | |
| C | Merencanakan Skenario Kegiatan Pembelajaran | | | | | | | | |
| 1 | Menentukan jenis kegiatan pembelajaran | | | √ | | | | √ | |
| 2 | Menyusun langkah-langkah pembelajaran | | √ | | | | √ | | |
| 3 | Menentukan alokasi waktu pembelajaran | | | √ | | | | √ | |
| 4 | Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran | | | √ | | | | √ | |
| 5 | Kesesuaian metode, materi, dan peserta didik | | | √ | | | | √ | |
| | Jumlah | | | | 14 | | | | |
| | Persentase | | | | 70% | | | | |
| D | Merencanakan Prosedur, Jenis Dan Menyaipkan Alat Penilaian | | | | | | | | |
| 1 | Menentukan proses dan jenis penilaian | | | √ | | | | √ | |
| 2 | Membuat alat penilaian | | | √ | | | | √ | |
| 3 | Menentukan kriteria penilaian | | | | √ | | | | √ |
| | Jumlah | | | | 10 | | | | |
| | Persentase | | | | 83% | | | | |
| E | Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran | | | | | | | | |
| 1 | Kebersihan dan kerapihan | | | √ | | | | √ | |
| 2 | Penggunaan bahasa tulis | | | √ | | | | √ | |
| | Jumlah | | | | 6 | | | | |
| | Persentase | | | | 75% | | | | |
| | TOTAL PERSENTASE: $\frac{A+B+C+D+E}{5}$ | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | 74,2% |

Pada tabel 4.6 dapat dilihat mengenai data observasi perencanaan pembelajaran tindakan siklus I. berdasarkan hasil persentase dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase pada indikator perencanaan pembelajaran yang didapat baru 74,2% dari target 100%, jadi aspek perencanaan pembelajaran siklus I belum sampai pada target yang telah ditetapkan. Sehingga memerlukan adanya perbaikan pada tindakan siklus berikutnya. Aspek dalam perencanaan pembelajaran yang belum sesuai mencapai target adalah indikator perumusan tujuan pembelajaran, hasil persentase yang diperoleh baru mencapai 68%, indikator mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran baru mencapai 75%, indikator merencanakan kegiatan pembelajaran baru mencapai 70%, indikator merencanakan prosedur dan menyiapkan alat penilaian baru mencapai 83%, selanjutnya dari tampilan dokumen rencana pembelajaran baru mencapai 75%.

Dalam aspek perumusan dan tujuan pembelajaran, guru mendapat skor 3. Hal tersebut dikarenakan guru belum bisa menentukan kata kerja operasional yang tepat. Selain itu guru masih belum memperjelas tujuan pembelajaran.

Kemudian dalam aspek mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, metode pembelajaran dan sumber pembelajaran mendapat poin 3 atau masih kurang dari yang ditargetkan, karena dalam aspek ini pengembangan model dan media yang diterapkan oleh guru masih monoton dan metode pembelajarannya juga menggunakan ceramah, demonstrasi dan praktek tidak maksimal sehingga anak tidak kesulitan untuk mengembangkan kreativitas yang dia inginkan.

Dalam aspek merencanakan skenario kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti dan akhir masih kurang. Begitupun dalam kesesuaian metode, materi dan tujuan guru masih kurang. Dalam aspek menerangkan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian, guru dalam menggunakan penilaian yang kurang jelas dan proses penelitiannya kurang mengacu pada tujuan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok sehingga masih kurang kesinkronan antara penilaian dengan tujuan pembelajaran yang dipelajari.

Dalam aspek tampilan dokumen rencana pembelajaran dalam aspek kebersihan dan kerapihan tiga deskriptor sudah terpenuhi mulai dari tulisan yang mudah dibaca, bentuk dan ukuran tulisan baku serta tulisan tegak bersambung jika ditulis tangan. Tetapi masih ada deskriptor yang kurang yaitu masih banyak coretan. Penggunaan bahasa tulis yang digunakan guru baru mencapai semua deskriptor dari empat deskriptor yang ada yaitu bahasa yang komunikatif, mudah dimengerti, pilihan kata yang tepat dan struktur kalimat yang baku.

Berikut adalah diagram mengenai peningkatan perencanaan pembelajaran pada asiklus I.

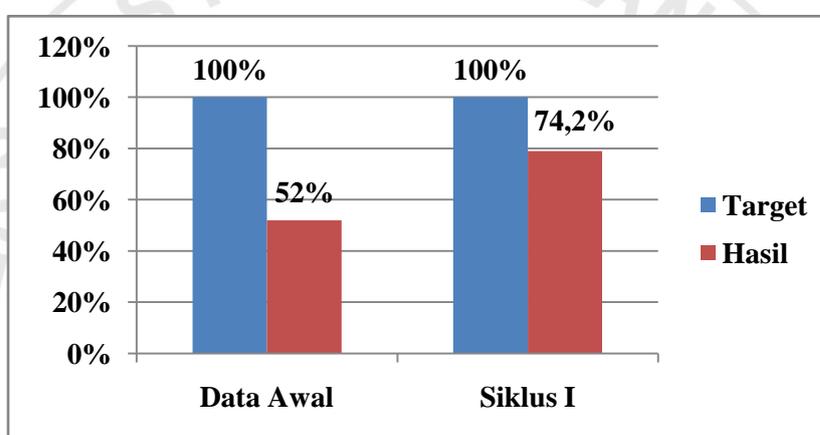


Diagram 4.1
Peningkatan Perencanaan Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan diagram di atas, dapat kita ketahui peningkatan kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dari mulai data awal sampai siklus I, pada data awal kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok sebesar 52% dan pada siklus I kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok meningkat menjadi 74,2%. Dari data di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 22,2%. Karena masih jauh dibawah target yang telah ditentukan maka peneliti bermaksud mengadakan siklus II sebagai perbaikan dari tahapan perencanaan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok dengan target sebesar 100%.

2. Paparan Data Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pada tahap ini peneliti melaksanakan apa yang telah peneliti rencanakan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan siklus I ini juga dilakukan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 6 Mei 2015, pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 08.45 WIB. Data pelaksanaan tindakan siklus I yang dapat diuraikan adalah deskripsi proses pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok di kelas V SDN 2 Padabeunghar dengan menerapkan permainan lompat hula hoop.

Pembelajaran pada tahap ini diikuti lengkap oleh seluruh siswa kelas V SDN 2 Padabeunghar sebanyak 21 siswa yang terdiri dari 12 siswi putri dan 9 siswa putra. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dalam perencanaan dalam alokasi waktu 2x35 menit. Melalui permainan lompat hula hoop, diharapkan dapat membantu kesulitan siswa dalam menguasai gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, karena melalui permainan lompat hula hoop ini, para siswa dapat belajar gerak dasar lompat jauh gaya jongkok dengan baik.

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk tahap pelaksanaan. Persiapan yang dilakukan diantaranya mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, alat dan media pembelajaran, lembar observasi, serta mempersiapkan format penilaian hasil tes yang digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.

2) Tahap Penyajian

- Kegiatan Awal (10 menit)
 - (a) Siswa dibariskan menjadi empat barisan
 - (b) Mengecek kehadiran siswa
 - (c) Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap dan berdo'a
 - (d) Melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti
 - (e) Mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan/dipelajari

- Kegiatan Inti (50 menit)
 1. Eksplorasi
 - a. Siswa dapat melakukan gerakan dasar lompat jauh gaya jongkok,
 - b. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
 - c. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan dilapangan.
 2. Elaborasi
 - a. Membagi siswa menjadi 2 kelompok
 - b. Setiap kelompok berbaris rapih menghadap hula hoop yang telah disusun.
 - c. Setiap siswa melakukan lompatan pada lingkaran hula hoop secara bergantian.
 - d. Peneliti member jarak setiap hula hoop agar menambah kekuatan lompatan.
 - e. Peneliti menyampaikan peraturan permainan lompat lingkaran hula hoop.
 - f. Masing-masing kelompok melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.
 3. Konfirmasi
 - a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
- Kegiatan Akhir (10 menit)
 1. Mengumpulkan dan membiarkan siswa dalam posisi senyaman mungkin untuk relaksasi.
 2. Menjelaskan materi yang telah diajarkan/dipelajari.
 3. Memimpin tanya jawab tentang kesalahan-kesalahan gerakan dan tehnik dalam melakukan gerakan lompat jauh gaya jongkok.
 4. Melakukan gerakan pendinginan
 5. Berdo'a, bubar, dan istirahat

Adapun observasi pelaksanaan kinerja guru mencakup aspek-aspek pra pembelajaran, membuka pembelajaran, mengelola inti pembelajaran, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Jasman, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar, dan yang terakhir adalah aspek kesan umum kinerja guru.

Setelah sebelumnya mendapat data awal observasi pelaksanaan kinerja guru dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh adalah sebesar 67 %, hasil ini belum memenuhi target yang telah ditentukan yaitu 100%, maka peneliti melanjutkan observasi tersebut pada siklus I untuk mendapatkan peningkatan dalam hal pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 4.7
Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

| No. | Aspek Yang Diamati | Penilaian | | | | Tafsiran | | | |
|----------|-----------------------------------------------------------------------------|-----------|---|-----|---|----------|---|---|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | K | C | B | B S |
| A | Pra Pembelajaran | | | | | | | | |
| 1 | Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran | | | √ | | | | √ | |
| 2 | Memeriksa kesiapan siswa | | | √ | | | | √ | |
| | Jumlah | | | 6 | | | | | |
| | Persentase | | | 75% | | | | | |
| B | Membuka Pembelajaran | | | | | | | | |
| 1 | Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan | | | √ | | | | √ | |
| 2 | Menyiapkan komponen (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan | | √ | | | | √ | | |
| | Jumlah | | | 5 | | | | | |
| | Persentase | | | 62% | | | | | |
| C | Mengelola Inti Pembelajaran | | | | | | | | |
| 1 | Memberikan petunjuk dan contoh gerakan sikap awal, pelaksanaan dan akhir | | | √ | | | | √ | |
| 2 | Mengenal respon dan pertanyaan siswa | | √ | | | | √ | | |
| 3 | Melakukan komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan badan | | | √ | | | | √ | |
| 4 | Memacu dan memelihara ketertarikan siswa | | √ | | | | √ | | |
| 5 | Memantapkan penguasaan gerak siswa | | | √ | | | | √ | |
| | Jumlah | | | 15 | | | | | |
| | Persentase | | | 75% | | | | | |
| D | Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus Dalam Pembelajaran Penjas | | | | | | | | |
| 1 | Merangkai gerakan | | √ | | | | √ | | |
| 2 | Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktifitas gerak | | | √ | | | | √ | |
| 3 | Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktifitas gerak | | | √ | | | | √ | |
| 4 | Memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan | | | √ | | | | √ | |
| 5 | Penggunaan media dan alat pembelajaran | | | √ | | | | √ | |
| | Jumlah | | | 14 | | | | | |
| | Persentase | | | 70% | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|----------|--------------------------------------------------------------------|--|--|-----|---|--|---|---|------------|
| E | Melaksanakan Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar | | | | √ | | | √ | |
| 1 | Melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran | | | | √ | | | √ | |
| 2 | Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran | | | √ | | | √ | | |
| | Jumlah | | | 7 | | | | | |
| | Persentase | | | 87% | | | | | |
| F | Kesan Umum Kinerja Guru | | | | | | | | |
| 1 | Keefektifan proses pembelajaran | | | √ | | | | √ | |
| 2 | Penampilan guru dalam pembelajaran | | | √ | | | | √ | |
| | Jumlah | | | 6 | | | | | |
| | Persentase | | | 75% | | | | | |
| | TOTAL PERSENTASE IPKG 2: $\frac{A+B+C+D+E+F}{6}$ | | | | | | | | 74% |

Pada tabel 4.7 dapat dilihat mengenai data observasi kinerja guru siklus I. Berdasarkan hasil persentase dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase pada indikator observasi pelaksanaan kinerja guru yang didapat baru mencapai 73% belum mencapai target yang diinginkan yaitu 100%.

Pada aspek pra pembelajaran baru mencapai 75%, aspek membuka pelajaran, hasil persentase baru mencapai 62%, aspek mengelola inti pembelajaran baru mencapai 75%, aspek mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani baru mencapai 70%, aspek melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar baru mencapai 87%, dan yang terakhir adalah kesan umum pelaksanaan kinerja guru baru mencapai 75%.

Permasalahannya guru tidak mengawali permainan dengan latihan sehingga ketika memasuki permainan siswa masih banyak yang kurang mengerti tugas gerak apa yang harus dilakukan oleh siswa ketika permainan berlangsung.

Perbaikan selanjutnya adalah pada kegiatan membuka pelajaran, dimana guru masih perlu melakukan perbaikan dan mengembangkan kegiatan apersepsi dan pemanasan yang dalam hal ini mengubah bentuk pemanasan menjadi sebuah permainan agar menarik antusias siswa dalam pembelajaran, juga pada kegiatan menyampaikan komponen tujuan pembelajaran pada siswa agar lebih menarik sehingga siswa tidak bosan melihat guru.

Pada kegiatan inti pembelajaran, perbaikan untuk guru adalah ketika memberikan petunjuk dan contoh gerakan harus lebih detail lagi, agar pada proses pembelajaran siswa benar-benar paham tentang apa yang akan dilakukan, serta pada proses pembelajaran guru terus berkomunikasi dengan siswa, baik secara lisan, isyarat atau gerakan badan. Lalu pada kegiatan mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas, guru harus lebih membimbing siswa-siswi yang masih merasa kesulitan dalam merangkai gerakan dasar lompat jauh gaya jongkok.

Berikut diagram mengenai peningkatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

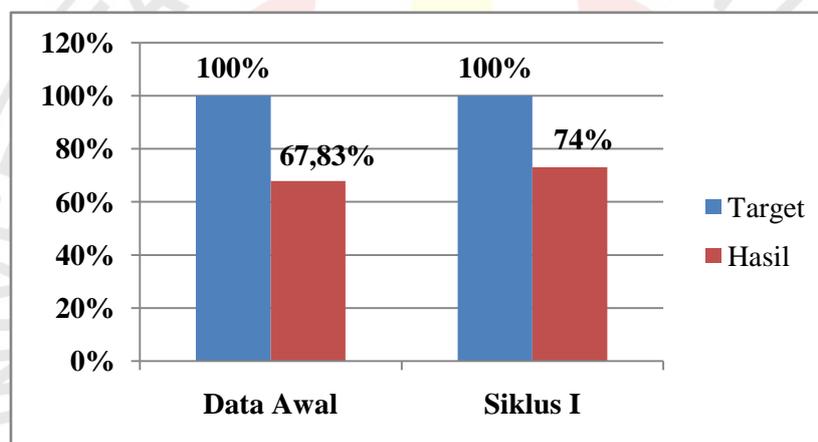


Diagram 4.2

Diagram Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pada diagram 4.2 dapat kita lihat adanya peningkatan dari data awal pelaksanaan kinerja guru dan data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran kinerja guru pada siklus I.

Hasil pelaksanaan kinerja guru pada data awal baru mencapai 67,83%, dan pada data hasil observasi kinerja guru siklus I naik menjadi 74% meskipun tidak 100%, akan tetapi pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 6,17%, ini akan menjadi acuan dan motivasi bagi peneliti agar adanya perubahan disiklus berikutnya supaya mencapai 100%.

3. Paparan Data Aktivitas Siswa Siklus I

Kegiatan observasi aktivitas siswa dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa hal yang menjadi acuan dalam melakukan penilaian tersebut, aspek dinilai yaitu semangat, percaya diri dan disiplin. Berikut paparan data aktivitas siswa pada siklus I:

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai | | | | | | | | | Jumlah skor | Tafsiran | | |
|--------------|--------------------|--------------------|---|---|--------------|---|---|----------|---|---|-------------|----------|---|---|
| | | Semangat | | | Percaya Diri | | | Disiplin | | | | B | C | K |
| | | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | | | | |
| 1 | Alpiah Amanda | | ✓ | | | | ✓ | | ✓ | | 5 | | ✓ | |
| 2 | Anisa Fatimatul A. | | ✓ | | | | ✓ | | ✓ | | 5 | | ✓ | |
| 3 | Angga Ardian S. | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | | 6 | | ✓ | |
| 4 | Anggun Silvia | | | ✓ | | ✓ | | | ✓ | | 5 | | ✓ | |
| 5 | Desi Nurwijayanti | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | 7 | ✓ | | |
| 6 | Deva Pramujiana | | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | 6 | | ✓ | |
| 7 | Ilham Juniatna | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | 7 | ✓ | | |
| 8 | Jumiati | ✓ | | | | ✓ | | ✓ | | | 8 | ✓ | | |
| 9 | Muh.Ferdi M. | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | | 6 | | ✓ | |
| 10 | Nakata Septiana | | ✓ | | ✓ | | | | ✓ | | 7 | ✓ | | |
| 11 | Nika Lilatul Z. | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | | 6 | | ✓ | |
| 12 | Nisa Oktavia | | ✓ | | | ✓ | | ✓ | | | 7 | ✓ | | |
| 13 | Nurhayadi M. | | ✓ | | | | ✓ | | ✓ | | 5 | | ✓ | |
| 14 | Puput Triana | | ✓ | | | ✓ | | ✓ | | | 7 | ✓ | | |
| 15 | Rifaldi Eka S. | | ✓ | | | | ✓ | | ✓ | | 5 | | ✓ | |
| 16 | Rio Fatur A. | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | | 6 | | ✓ | |
| 17 | Sherly Aprilianti | ✓ | | | | ✓ | | | | | 8 | ✓ | | |
| 18 | Sri Pipih R. | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | 8 | ✓ | | |
| 19 | Subhan Alhabsyi | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | 7 | ✓ | | |
| 20 | Triana Asep R. | | | ✓ | | ✓ | | | ✓ | | 7 | ✓ | | |
| 21 | Indri Robiul J. | | | ✓ | | ✓ | | | ✓ | | 5 | | ✓ | |
| JUMLAH | | | | | | | | | | | 10 | 11 | | |
| PERSENTASE % | | | | | | | | | | | 47,6 | 52,4 | | |

Skor Ideal : 9

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

| | |
|--------|-----|
| Baik | 7-9 |
| Cukup | 4-6 |
| Kurang | 1-3 |

Pada tabel 4.8 dapat dipaparkan bahwa dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah siswa yang mendapat nilai baik mencapai 47,6% atau 10 siswa, sedangkan yang mendapat nilai cukup mencapai 52,4% atau 11 siswa.

Permasalahan dalam aktivitas siswa pada data awal ini yaitu mengenai disiplin, sudah banyak siswa yang dikatakan sudah disiplin tetapi masih belum sesuai dengan yang diharapkan, tetapi dalam aspek disiplin ada beberapa siswa yang sudah mendengarkan penjelasan dari guru, dan sudah mulai bisa dikondisikan. Dalam penilaian siswa dapat dikatakan mendapat nilai tiga dalam aspek disiplin yaitu siswa sudah mudah dapat dikondisikan seperti mudah untuk dibariskan dan tidak melakukan hal-hal seperti mengganggu teman yang sedang memperhatikan penjelasan dari guru, dan siswa mulai mau mendengarkan penjelasan guru. Siswa yang mendapat nilai dua yaitu kriterianya yaitu mudah dibariskan, dan tidak banyak melakukan aktivitas yang dapat merugikan temannya.

Pada aspek semangat siswa perempuan sudah mulai antusias dengan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, dan pada siswa laki-laki sudah ada siswa yang mampu melakukan gerakan lompat jauh dengan maksimal. Siswa yang dikatakan mendapat nilai dua yaitu siswa yang mau mengikuti langkah-langkah dalam pembelajaran. Sedangkan siswa yang mendapat nilai tiga yaitu kriterianya pada saat melakukan pembelajaran siswa melakukan gerakan dengan sungguh-sungguh dan siswa melakukan gerakan dengan benar dari sikap awal sampai sikap akhir dengan maksimal.

Pada aspek percaya diri sudah ada siswa perempuan yang merasa percaya diri dengan kemampuan dirinya, dan pada siswa laki-laki sudah ada siswa yang merasa percaya diri dikarenakan siswa mampu melakukan gerakan yang telah diajarkan. Siswa yang dikatakan mendapat nilai dua yaitu siswa yang melakukan gerakan dengan yang dia ketahui yang telah dia pelajari dan melakukannya tidak

ragu-ragu dalam melakukan lompatan. Sedangkan siswa yang mendapat nilai tiga yaitu kriterianya tidak ragu-ragu dalam melakukan lompatan, melakukan gerakan yang dia ketahui dari yang dia pelajari dan siswa melakukan gerakan dengan benar dari sikap awal sampai sikap akhir.

Dari hasil tersebut dapat dikatakan belum mencapai target yang diharapkan, karena pada saat pembelajaran tingkat disiplin saat pembelajaran masih kurang dan rasa percaya diri saat melakukan pembelajaran perlu ditingkatkan, maka peneliti dituntut memotivasi agar peserta didik mampu dalam proses pembelajaran lompat jauh gaya jongkok.

Berikut ini adalah diagram mengenai data peningkatan hasil aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I.

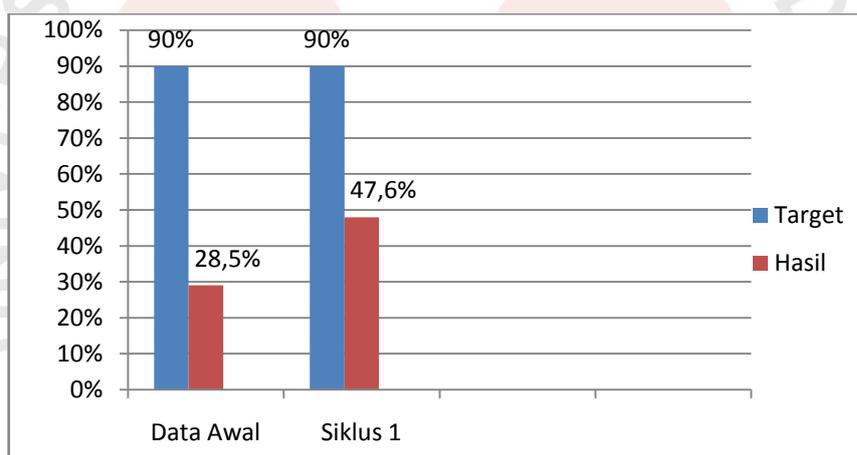


Diagram 4.3
Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I

Pada diagram diatas dapat kita lihat adanya peningkatan dari data awal observasi aktivitas siswa dan data hasil observasi aktivitas siklus I. Hasil aktivitas siswa pada data awal baru mencapai 28,5%, dan pada data hasil observasi aktivitas siswa siklus I naik menjadi 47,6% meskipun tidak 100%, tetapi pada siklus I ini mengalami peningkatan sebesar 19,1%.

4. Paparan Data Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

Pada proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang gagal pada saat melakukan tes, siswa sering melakukan kesalahan dalam gerakan awalan, tolakan

dan mendarat, dikarenakan kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi, siswa juga merasa takut ketika melakukan lompatan. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Tes Keterampilan Gerak Dasar Lompat Jauh Gaya Jongkok
Siklus I

| N O | Nama Siswa | Aspek Yang Diamati | | | | | | | | | | | | Skor | Nilai | Ket | |
|--------------|--------------------|--------------------|---|---|---------|---|---|----------|---|---|----------|---|---|------|-------|------|------|
| | | Awalan | | | Tolakan | | | Melayang | | | Mendarat | | | | | T | TT |
| | | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | | | | |
| 1 | Alpiah Amanda | √ | | | √ | | | √ | | | √ | | | 4 | 33,3 | | √ |
| 2 | Anisa Fatimatul A. | | √ | | √ | | | | √ | | √ | | | 6 | 50 | | √ |
| 3 | Angga Ardian S. | | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | 10 | 83,3 | √ | |
| 4 | Anggun Silvia | | √ | | √ | | | | √ | | | | √ | 7 | 58,3 | | √ |
| 5 | Desi Nurwijayanti | | √ | | | √ | | | √ | | √ | | | 7 | 58,3 | | √ |
| 6 | Deva Pramujiana | | | √ | | | √ | | | √ | | | √ | 11 | 91,67 | √ | |
| 7 | Ilham Juniatna | | | √ | | √ | | | | √ | | | √ | 11 | 91,67 | √ | |
| 8 | Jumiati | √ | | | | √ | | √ | | | | | √ | 6 | 50 | | √ |
| 9 | Muh.Ferdi M. | | | √ | | √ | | √ | | | | | √ | 9 | 75 | √ | |
| 10 | Nakata Septiana | | √ | | | | √ | | √ | | | | √ | 9 | 75 | √ | |
| 11 | Nika Lilatul Z. | | √ | | √ | | | √ | | | √ | | | 5 | 41,7 | | √ |
| 12 | Nisa Oktavia | √ | | | | √ | | √ | | | √ | | | 5 | 41,7 | | √ |
| 13 | Nurhayadi M. | | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | 9 | 75 | √ | |
| 14 | Puput Triana | √ | | | | √ | | | √ | | √ | | | 6 | 50 | | |
| 15 | Rifaldi Eka S. | | | √ | | | √ | | √ | | | | √ | 11 | 91,67 | √ | |
| 16 | Rio Fatur A. | | √ | | | √ | | √ | | | | | √ | 9 | 75 | √ | |
| 17 | Sherly Aprilianti | √ | | | | √ | | | √ | | √ | | | 6 | 50 | | √ |
| 18 | Sri Pipih R. | √ | | | | √ | | √ | | | √ | | | 5 | 41,7 | | √ |
| 19 | Subhan Alhabsyi | | √ | | | √ | | √ | | | √ | | | 7 | 58,3 | | √ |
| 20 | Triana Asep R. | | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | 9 | 75 | √ | |
| 21 | Indri Robiul J. | | √ | | √ | | | √ | | | | | √ | 6 | 50 | | √ |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | | | | 9 | 12 |
| Persentase % | | | | | | | | | | | | | | | | 42,8 | 57,2 |

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Skor Ideal = 12

$$\text{KKM} = 75$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa siswa yang telah memenuhi KKM mencapai 42,8% atau 9 siswa, sedangkan yang belum memenuhi KKM adalah 57,2% atau 12 siswa. Pada data awal siswa yang berhasil tuntas sebanyak 6 orang (28,6%), sedangkan pada pembelajaran siklus I hasil belajar siswa menjadi 9 orang (42,8). Berarti hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 3 orang (14,2%). Dengan hasil ini dapat dikatakan bahwa hasil tes keterampilan lompat jauh gaya jongkok pada siklus I meningkat, tetapi belum mencapai target, dan harus ada perbaikan disiklus berikutnya.

Permasalahan yang timbul pada hasil belajar siswa yaitu mulai dari sikap gerakan awalan, siswa pada saat melakukan gerakan awalan, siswa kurang dalam melakukan awalan yaitu lari sprint, tetapi ada beberapa siswa yang sudah dapat melakukan lari sprint sehingga menciptakan awalan yang baik. Siswa yang mendapat nilai tiga kriterinya yaitu pandangan ke depan, badan condong ke depan, melakukan lari dengan maksimal. Sementara yang mendapat nilai dua yaitu telah mencapai dua kriteria yang telah ada, dan yang mendapat nilai satu berarti hanya mencapai satu kriteria.

Sedangkan pada gerakan menolak siswa masih melakukan tolakan dengan ragu-ragu dan pijakan melebihi papan tolakan yang tersedia, tetapi sudah ada beberapa siswa laki-laki yang mampu melakukan gerakan tolakan dengan maksimal. Pada gerakan menolak siswa yang dikatakan mendapat nilai 3 yaitu, siswa dengan gerakan menolak secara maksimal tanpa ragu-ragu dan dengan tumpuan yang baik, sedangkan siswa yang mendapat nilai 2 adalah siswa yang melakukan tolakan dengan ragu-ragu dan tidak maksimal.

Pada gerakan melayang di udara masih banyak siswa yang pada saat gerakan di udara posisi badan berdiri dan seperti jalan di udara, sehingga menambah beban pada saat di udara. Pada gerakan ini memang gerakan tersulit jadi masih perlu adanya perbaikan lagi. Kriteria siswa mendapat nilai tiga yaitu pandangan ke depan, badan seperti posisi jongkok dengan tangan lurus

kedepan, kaki ditekuk ke dada dan telapak kaki menghadap ke bak pendaratan. Siswa yang mendapat nilai dua yaitu telah mencapai dua kriteria, sedangkan mendapat nilai satu yaitu siswa dapat satu kriteria yang telah dicapai.

Pada gerakan mendarat sudah ada beberapa siswa yang mampu atau berani untuk mendarat. Kriteria siswa yang mendapat nilai tiga yaitu siswa mampu mendarat dengan dua kaki dan berakhir seperti posisi jongkok, badan condong kedepan, dan tidak ada gerakan tambahan saat kaki menyentuh pasir. Untuk siswa yang mendapat nilai dua berarti siswa hanya mampu mencapai dua kriteria gerakan mendarat

Berikut adalah data mengenai hasil tes lompat jauh gaya jongkok pada siklus I :

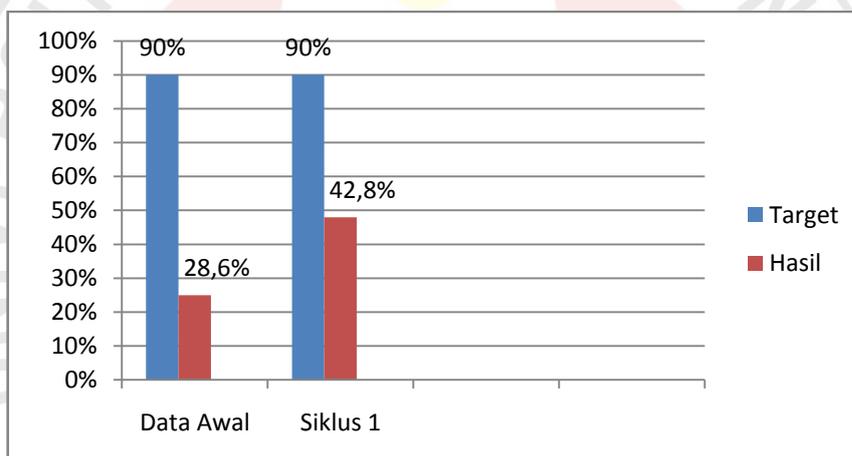


Diagram 4.4
Diagram Hasil Tes Lompat Jauh Gaya Jongkok Siklus I

Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok dari data awal sampai siklus I sebesar 14,2%. Secara umum dapat dikatakan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok dengan permainan lompat lingkaran hula hoop, mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan lompat jauh gaya jongkok, akan tetapi masih banyak yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan, serta masih jauh dari target yang telah ditentukan yaitu sebesar 90% maka pembelajaran harus mengalami perbaikan disiklus II.

5. Analisis dan refleksi siklus I

Adapun hasil analisis mengenai tindakan siklus I pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, maka peneliti memperoleh beberapa temuan yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Berikut hasil pemaparan observasi analisis dan refleksi pada aspek perencanaan, pelaksanaan kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

a) Analisis dan Refleksi Perencanaan Pembelajaran Siklus I

Berikut adalah rekapitulasi hasil perolehan tentang perencanaan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Perolehan Perencanaan Pembelajaran Siklus I

| No. | Aspek yang di amati | Persentase | |
|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|------------|----------|
| | | Target | Siklus I |
| 1 | Perumusan tujuan pembelajaran | 100% | 68% |
| 2 | Mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran | 100% | 75% |
| 3 | Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran | 100% | 70% |
| 4 | Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian | 100% | 83% |
| 5 | Tampilan dokumen rencana pembelajaran | 100% | 75% |
| Persentase | | 100% | 74,2% |

Pada tabel 4.10 dapat dilihat persentase perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan pada tindakan siklus I menyangkut beberapa aspek yaitu perumusan tujuan pembelajaran mencapai 68%, mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran mencapai 75%, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran 70%, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian 83%, tampilan dokumen rencana pembelajaran 75%. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase hasil observasi perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan pada tindakan siklus I adalah sebesar 74,2%.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran guru pada tindakan siklus I ini dapat dilihat belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 100%, sehingga perlu adanya perbaikan dan refleksi pada aspek yang belum mencapai target 100% tersebut diantaranya aspek perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Pada dasarnya perencanaan yang telah dibuat untuk siklus satu sudah cukup baik ini terlihat dari rekapitulasi nilai yang didapatkan tetapi perencanaan yang dibuat di atas masih belum mencapai target yang diharapkan jadi refleksi tindakan perencanaan ini harus diperbaiki pada perumusan tujuan pembelajaran, tampilan dokumen rencana pembelajaran, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran. Hal ini agar dapat meningkatkan skor yang didapatkan untuk perencanaan pembelajaran, maka harus ada perbaikan pada siklus II.

b) Analisis dan Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Berikut adalah rekapitulasi hasil perolehan persentase pelaksanaan kinerja guru pada siklus I.

Tabel 4.11
Rekapitulasi Hasil Perolehan Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

| No. | Aspek yang di amati | Persentase | |
|------------|--------------------------------------------------------------|------------|----------|
| | | Target | Siklus I |
| 1 | Pra pembelajaran | 100% | 75% |
| 2 | Membuka pembelajaran | 100% | 62% |
| 3 | Mengelola inti pembelajaran | 100% | 75% |
| 4 | Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas | 100% | 70% |
| 5 | Melaksanakan evaluasi dan hasil belajar | 100% | 87% |
| 6 | Kesan umum kinerja guru | 100% | 75% |
| Persentase | | 100% | 74% |

Pada tabel 4.11 dapat dilihat persentase dari hasil pelaksanaan observasi pelaksanaan kinerja guru dalam pembelajaran tindakan siklus I sudah melaksanakan berbagai aspek yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam pra pembelajaran hasil persentase yang dicapai yaitu 75%, membuka pembelajaran hasil persentase yang dicapai yaitu 62%, mengelola inti pembelajaran hasil persentase yang dicapai yaitu 75%, melaksanakan evaluasi dan hasil belajar hasil persentase yang dicapai yaitu 87%, kesan umum kinerja guru hasil persentase yang dicapai yaitu 75%.

persentase yang dicapai 75%, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas hasil persentase yang dicapai yaitu 70%, melaksanakan evaluasi dan hasil belajar, hasil persentase yang dicapai yaitu 87%, kesan umum kinerja guru persentase yang dicapai yaitu 75%.

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan hasil observasi pelaksanaan kinerja guru yang sudah dilakukan pada tindakan siklus I adalah sebesar 75%.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sesuai dengan rumusan perencanaan tindakan penelitian yang telah dipersiapkan. Namun seperti yang telah dikemukakan di atas masih banyaknya permasalahan yang muncul seperti siswa yang susah diatur untuk mengikuti materi yang akan dipelajari, siswa masih merasa ragu-ragu untuk melakukan gerakan lompat jauh terutama siswa perempuan, setelah sudah melakukan gerakan dalam pembelajaran, siswa susah dikondisikan untuk berbaris lagi dan pada saat kegiatan inti lainnya masih banyak siswa dan siswi yang terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini yang mengakibatkan kurang optimalnya hasil pelaksanaan pembelajaran.

Dari analisis siklus I diatas, jelas bahwa aspek pelaksanaan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan lompat hula hoop, diperlukan perhatian yang lebih banyak dalam hal ini memang sangat terkait dengan perencanaan dan kinerja guru terutama untuk kinerja pada kegiatan inti yang memang berhubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru hendaknya memberikan motivasi dan melakukan apersepsi dengan memberikan wawasan dan pertanyaan yang menarik seputar pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok. Pada kegiatan inti pembelajaran guru hendaknya memberikan perhatian secara khusus maupun secara umum pada saat proses pembelajaran dan memberikan penguatan kepada siswa tentang gerak dasar lompat jauh gaya jongkok. Selain itu juga, guru hendaknya lebih banyak berkomunikasi dengan siswa dalam mengarahkan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.

Pada kegiatan akhir sebaiknya menyimpulkan kegiatan yang sudah dilakukan dan mengefektifkan waktu yang tersedia dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran bisa ditingkatkan lagi supaya lebih menarik dan memberikan nuansa baru tetapi mempunyai fungsi yang sama sehingga menantang bagi siswa.

Dari hasil refleksi yang telah dilakukan terlihat masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki dan direfleksi, diantaranya aspek pra pembelajaran, membuka pembelajaran, mengelola inti pembelajaran, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas, melaksanakan evaluasi dan hasil belajar, dan kesan umum kinerja guru.

c) Analisis dan Refleksi Aktivitas Siswa Siklus I

Berikut adalah rekapitulasi mengenai hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

| Aspek yang dinilai | | | | | | | | |
|--------------------|-------|---|--------------|-------|---|----------|-------|---|
| Semangat | | | Percaya diri | | | Disiplin | | |
| B | C | K | B | C | K | B | C | K |
| 28,5% | 71,5% | - | 28,6% | 71,4% | - | 23,9% | 76,1% | - |

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa tindakan siklus I selama proses pembelajaran berlangsung, dapat dilihat bahwa hasil persentase yang didapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut. Hasil persentase untuk aspek semangat kualifikasi baik adalah 28,5% atau 6 siswa, dan kualitas cukup adalah 71,5 % atau 15 siswa. Untuk hasil percaya diri kualifikasi baik adalah 28,6% atau 6 siswa, kualifikasi cukup adalah 71,4% atau 15 siswa. Untuk hasil disiplin kualifikasi baik adalah 23,9% atau 5 siswa, kualifikasi cukup adalah 76,1% atau 16 siswa.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, peneliti menemukan beberapa permasalahan pada aktivitas siswa dimana dari 21 siswa kelas V SDN 2 Padabeunghar yang memiliki berbagai macam karakteristik,

masih banyak yang masih kurang dalam aspek percaya diri, disiplin, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal pertama yang peneliti lihat adalah aspek kedisiplinan, masih ada siswa yang pada saat mengikuti pembelajaran hanya duduk, dan susah untuk diatur sesuai rencana pembelajaran. Selain itu masih ada siswa yang kurang aktif selama pembelajaran, sehingga dari 21 siswa hasilnya adalah 11 siswa atau 52,4% mendapat kriteria cukup, dan 10 siswa atau 47,7% mendapatkan kriteria baik, hal ini masih jauh dari target yang mendapat kriteria sangat baik 90%.

Dari hasil analisis aktivitas siswa dalam pembelajaran, peneliti bermaksud melakukan refleksi tindakan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran agar aktivitas siswa pada pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok mengalami peningkatan untuk mencapai target 90%. Hal yang dilakukan peneliti adalah melakukan perbaikan pada proses pembelajaran, karena aktivitas siswa yang kurang merupakan salah satu dari dampak kurang berkembangnya proses pembelajaran dan membuat pembelajaran yang dibawakan oleh guru semenarik mungkin agar aktivitas siswa dalam pembelajaran ikut meningkat.

Dalam pengambilan data siklus I dapat dilihat semua aspek aktivitas siswa belum memenuhi target, jadi perlu adanya perbaikan dan refleksi dalam aspek semangat, percaya diri, dan disiplin di siklus selanjutnya.

d) Analisis dan Refleksi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berikut adalah rekapitulasi mengenai hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.13
Rekapitulasi Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I

| No. | Tindakan | Jumlah siswa | Tuntas | % | Tidak Tuntas | % |
|-----|-----------|--------------|--------|-------|--------------|-------|
| 1. | Data Awal | 21 | 6 | 28,6% | 15 | 71,4% |
| 2. | Siklus I | 21 | 9 | 42,8% | 12 | 57,2% |

Pada tabel 4.13 dikemukakan bahwa hanya 9 siswa yang tuntas melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 12 siswa. Disini yang 12 siswa bukan tidak tuntas, hanya saja ada kekurangan sedikit

saja seperti paparannya ada di tabel 4.8. Peneliti memerlukan lagi adanya perubahan permainan lompat hula hoop disiklus berikutnya agar bisa mencapai target yang diharapkan.

Kesulitan anak untuk melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok salah satunya adalah belum memahami gerak dasar yang sebenarnya. Meskipun belum mencapai target yang diinginkan yaitu 90%, tetapi ada peningkatan hasil belajar siswa dari data awal 28,6% (6 orang) naik menjadi 42,8% (9 orang) pada siklus I, berarti ada kenaikan hasil belajar siswa sebesar 14,2% (3 orang).

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran lompat jauh gaya jongkok masih jauh dari target yang diharapkan oleh peneliti yaitu sebesar 90%. Dari 21 siswa kelas V SDN 2 Padabeunghar, hanya 9 siswa yang bisa melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok dengan baik, sisanya yaitu 12 siswa masih belum bisa melakukannya dengan baik. Hasil belajar siswa yang masih jauh dari yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai dampak perencanaan, kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dan aktivitas siswa yang masih perlu peningkatan, sehingga hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dari hasil analisis hasil belajar siswa pada pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, peneliti bermaksud melakukan refleksi tindakan agar hasil belajar siswa pada pembelajaran gerak lompat jauh gaya jongkok mengalami peningkatan. Untuk itu peneliti melakukan perbaikan pada perencanaan pembelajaran, kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran, dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan meningkatkan pemahaman siswa tentang gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, dan memotivasi siswa agar mau belajar.

Tabe I4.14
Hasil Refleksi Pembelajaran Siklus I

| Masalah | Landasan Teori | Tindakan |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> • masih banyak siswa dan siswi yang terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. • Kesulitan anak untuk melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok salah satunya adalah belum memahami gerak dasar yang sebenarnya | <ul style="list-style-type: none"> • Menurut Mulyanto (2014, hlm. 81) menyusun strategi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan awal dalam proses pembelajaran karena strategi mempunyai pengaruh yang besar dan sangat menentukan terhadap hasil belajar siswa. • Menurut Mulyanto (2014, hlm. 13) Motivasi adalah salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan. | <ul style="list-style-type: none"> • Membuat pembelajaran yang dibawakan oleh guru semenarik mungkin agar aktivitas siswa dalam pembelajaran ikut meningkat. • Meningkatkan pemahaman siswa tentang gerakan dasar lompat jauh gaya jongkok dengan menjelaskan lebih rinci dan berulang-ulang, dan memotivasi siwa agar mau belajar. |

Jadi dapat disimpulkan dari data yang diperoleh dari siklus I, belum memenuhi target yang telah ditentukan maka dari itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

C. Paparan Data Tindakan Siklus II

Dalam paparan kali ini peneliti mencoba memaparkan tentang data-data perbaikan yang terdapat pada data tindakan siklus I. Data-data yang terkumpul di siklus I ini merupakan data tindakan atas kekurangan yang terjadi pada saat pengambilan data awal.

1. Paparan Data Perencanaan Pembelajaran Siklus II

Dari hasil penelitian data awal yang diberikan peneliti dalam pembelajaran praktik Pendidikan Jasmani untuk materi gerak dasar lompat jauh gaya jongkok,

sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk menguasai gerak dasar lompat jauh gaya jongkok dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa akan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, kurangnya adaptasi siswa dengan bak lompat yang kurang memadai sehingga banyak siswa yang melakukan lompat jauh kurang optimal, kurangnya tingkat disiplin siswa pada saat pembelajaran berlangsung, kurang termotivasinya siswa dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya peneliti memberikan tindakan dalam upaya perbaikan pembelajaran sebagai upaya mengatasi kesulitan anak menguasai gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan lompat hula hoop.

Paparan data pada perencanaan siklus II ini adalah paparan data dari perbaikan siklus I selanjutnya peneliti dan mitra peneliti merencanakan perbaikan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, sekaligus mengatasi masalah-masalah yang muncul selama pembelajaran siklus I. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut.

1. Tim peneliti menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II. Dalam RPP siklus II, penelitian difokuskan pada kekurangan dan kelemahan yang terjadi dalam pembelajaran atau kinerja guru pada saat pembelajaran siklus I.
2. Alokasi waktu pembelajaran tetap 2x35 menit mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
3. Menyiapkan alat dan media pembelajaran seperti menyiapkan lapangan permainan, menyiapkan bak lompat jauh untuk tes akhir pembelajaran, serta menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan selama pembelajaran berlangsung yaitu: hula hoop dan peluit.
4. Menyusun format-format observasi dan instrument pengumpul data.
5. Guru menyusun skenario pembelajaran untuk KBM siklus II yang melihat pada kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus II dan tetap mengacu pada instrument penilaian kinerja guru (IPKG 1).

Perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pelaksanaan tindakan pertama yaitu:

- a) Dalam kegiatan awal, diisi oleh kegiatan rutin yaitu mengucapkan salam, membariskan siswa menjadi empat barisan, siswa dipimpin berdo'a, mengecek kehadiran siswa dan menegur siswa yang berpakaian tidak lengkap, memimpin melakukan gerakan pemanasan dan menambah dengan permainan yang berorientasi pada kegiatan inti, serta menjelaskan secara detail dan mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan/dipelajari.
- b) Dalam kegiatan inti terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.
- 1) Dalam tahap persiapan
- (a) Membagi siswa menjadi 2 kelompok.
 - (b) Guru menyusun hula hoop dengan jarak yang telah ditentukan untuk siklus II.
- 2) Pada tahap pelaksanaan kegiatan tindakan.
- (a) Setiap kelompok berbaris rapih menghadap hula hoop yang telah disusun.
 - (b) Setiap siswa melakukan lompatan pada lingkaran hula hoop secara bergantian.
 - (c) Peneliti memberi jarak setiap hula hoop agar menambah kekuatan lompatan.
 - (d) Peneliti menambah jarak dari setiap hula hoop, penambahan jarak melebihi jarak pada Siklus I.
 - (e) Peneliti menyampaikan peraturan permainan lompat lingkaran hula hoop yang berbeda dari siklus I.
 - (f) Siswa melakukan gerakan lompat hula hoop secara bergantian, dan peneliti mengawasi dan member penguatan tentang tehnik lompatan.
 - (g) Masing-masing siswa melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.
- 3) Pada tahap evaluasi, peneliti dan siswa melakukan diskusi dan tanya jawab tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan baik tentang permainan lompat lingkaran hula hoop maupun tentang gerak dasar lompat jauh gaya jongkok. Peneliti juga memberikan pemahaman dan penguatan tentang gerak dasar lompat jauh gaya jongkok yang baik.

Berikut adalah data mengenai hasil observasi perencanaan pembelajaran pada siklus II.

Tabel 4.15
Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus II

| No. | Komponen Rencana Pembelajaran | Aspek Yang Dinilai | | | | Tafsiran | | | |
|----------|------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|---|---|-----|----------|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | K | C | B | BS |
| A | Perumusan Tujuan Pembelajaran | | | | | | | | |
| 1 | Rumusan tujuan pembelajaran | | | √ | | | | √ | |
| 2 | Kejelasan rumusan | | | | √ | | | | √ |
| 3 | Kejelasan cakupan rumusan | | | √ | | | | √ | |
| 4 | Kesesuaian dengan kompetensi dasar | | | √ | | | | √ | |
| | Jumlah | | | | 13 | | | | |
| | Persentase | | | | 81% | | | | |
| B | Mengembangkan dan Mengorganisasikan Materi Media Sumber Belajar dan Metode Pembelajaran | | | | | | | | |
| 1 | Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran | | | √ | | | | √ | |
| 2 | Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran | | | √ | | | | √ | |
| 3 | Memilih sumber belajar | | | √ | | | | √ | |
| 4 | Memilih metode belajar | | | | √ | | | | √ |
| | Jumlah | | | | 13 | | | | |
| | Persentase | | | | 81% | | | | |
| C | Merencanakan Skenario Kegiatan Pembelajaran | | | | | | | | |
| 1 | Menentukan jenis kegiatan pembelajaran | | | √ | | | | √ | |
| 2 | Menyusun langkah-langkah pembelajaran | | | √ | | | √ | | |
| 3 | Menentukan alokasi waktu pembelajaran | | | | √ | | | | √ |
| 4 | Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran | | | | √ | | | | √ |
| 5 | Kesesuaian metode, materi, dan peserta didik | | | | √ | | | | √ |
| | Jumlah | | | | 18 | | | | |
| | Persentase | | | | 90% | | | | |
| D | Merencanakan Prosedur, Jenis Dan Menyaipkan Alat Penilaian | | | | | | | | |
| 1 | Menentukan proses dan jenis penilaian | | | √ | | | | √ | |
| 2 | Membuat alat penilaian | | | √ | | | | √ | |
| 3 | Menentukan kriteria penilaian | | | | √ | | | | √ |
| | Jumlah | | | | 10 | | | | |
| | Persentase | | | | 83% | | | | |
| E | Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran | | | | | | | | |
| 1 | Kebersihan dan kerapihan | | | | √ | | | | √ |
| 2 | Penggunaan bahasa tulis | | | √ | | | | √ | |
| | Jumlah | | | | 7 | | | | |
| | Persentase | | | | 87% | | | | |
| | TOTAL PERSENTASE: $\frac{A+B+C+D+E}{5}$ | | | | | | | | 87% |

Pada tabel 4.15 dapat dilihat mengenai data observasi perencanaan pembelajaran tindakan siklus II. Berdasarkan hasil persentase dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase pada indikator perencanaan pembelajaran yang didapat baru 87% dari target 100%, jadi aspek perencanaan pembelajaran siklus II belum sampai pada target yang telah ditetapkan. Sehingga memerlukan adanya perbaikan pada tindakan siklus berikutnya. Aspek dalam perencanaan pembelajaran yang belum sesuai mencapai target adalah indikator perumusan tujuan pembelajaran, hasil persentase yang diperoleh baru mencapai 81%, indikator mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran baru mencapai 81%, indikator merencanakan kegiatan pembelajaran, hasil persentase yang diperoleh dari indikator merencanakan skenario kegiatan pembelajaran baru mencapai 70%, indikator merencanakan prosedur dan menyiapkan alat penilaian baru mencapai 83%, selanjutnya dari tampilan dokumen rencana pembelajaran baru mencapai 87%.

Oleh karena itu, masih terdapat aspek-aspek perencanaan pembelajaran yang harus diperbaiki agar mencapai hasil yang maksimal. Dalam aspek perumusan dan tujuan pembelajaran, guru mendapat skor tiga. Hal tersebut dikarenakan guru belum bisa menentukan kata kerja operasional yang tepat. Selain itu guru masih belum memperjelas tujuan pembelajaran. Dalam aspek kejelasan rumusan dan cakupan rumusan sudah baik.

Kemudian dalam komponen mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, metode pembelajaran dan sumber pembelajaran mendapat poin dua atau masih kurang, karena dalam aspek ini pengembangan model dan media yang diterapkan oleh guru masih monoton dan metode pembelajarannya juga menggunakan ceramah, demonstrasi dan praktek tidak maksimal sehingga anak tidak kesulitan untuk mengembangkan kreativitas yang dia inginkan.

Dalam komponen merencanakan skenario kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti dan akhir masih kurang. Begitupun dalam kesesuaian metode, materi dan tujuan guru masih kurang. Dalam aspek menerangkan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian, guru dalam menggunakan penilaian yang kurang

jelas dan proses penelitiannya kurang mengacu pada tujuan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok sehingga masih kurang kesinkronan antara penilaian dengan tujuan pembelajaran yang dipelajari.

Dalam komponen tampilan dokumen rencana pembelajaran dalam aspek kebersihan dan kerapihan tiga deskriptor sudah terpenuhi mulai dari tulisan yang mudah dibaca, bentuk dan ukuran tulisan baku serta tulisan tegak bersambung jika ditulis tangan. Tetapi masih ada deskriptor yang kurang yaitu masih banyak coretan. Penggunaan bahasa tulis yang digunakan guru baru mencapai semua deskriptor dari empat deskriptor yang ada yaitu bahasa yang komunikatif, mudah dimengerti, pilihan kata yang tepat dan struktur kalimat yang baku.

Berikut adalah diagram peningkatan perencanaan pembelajaran pada siklus II.

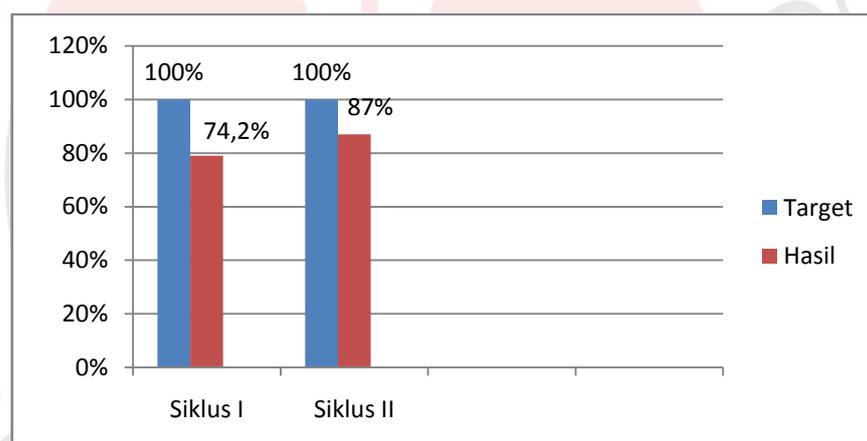


Diagram 4.5
Diagram Peningkatan Perencanaan Pembelajaran Siklus II

Pada diagram 4.5 dapat dilihat bahwa adanya peningkatan perencanaan pembelajaran, yaitu dari data awal 52%, pada siklus I naik menjadi 74,2% kemudian di siklus II mencapai 87% dari target 100%. Jadi aspek perencanaan pembelajaran siklus II belum sampai pada target yang telah ditetapkan. Sehingga memerlukan adanya perbaikan pada tindakan siklus berikutnya.

2. Paparan Data Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pada tahap ini peneliti melaksanakan apa yang telah peneliti rencanakan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan siklus II ini juga dilakukan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 26 Mei, pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 08.45 WIB. Data pelaksanaan tindakan siklus II yang dapat diuraikan adalah deskripsi proses pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok di kelas V SDN 2 Padabeunghar dengan menerapkan permainan lompat hula hoop.

Pembelajaran pada tahap ini diikuti lengkap oleh seluruh siswa kelas V SDN 2 Padabeunghar sebanyak 21 siswa yang terdiri dari 12 siswa putri dan 9 siswa putra. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dalam perencanaan dalam alokasi waktu 2x35 menit. Melalui permainan lompat hula hoop, diharapkan dapat membantu kesulitan siswa dalam menguasai gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, karena melalui permainan lompat hula hoop ini para siswa dapat belajar gerak dasar lompat jauh gaya jongkok dengan baik.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk tahap pelaksanaan. Persiapan yang dilakukan diantaranya mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, alat dan media pembelajaran, lembar observasi, serta mempersiapkan format penilaian hasil tes yang digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.

b. Tahap Penyajian

- Kegiatan Awal (10 menit)
 - 1) Siswa dibariskan menjadi empat barisan
 - 2) Mengecek kehadiran siswa
 - 3) Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap
 - 4) Siswa dipimpin berdo'a

- 5) Melakukan gerakan pemanasan dan menambah dengan permainan yang berorientasi pada kegiatan inti
- 6) Menjelaskan secara terperinci dan Mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan/dipelajari
 - Kegiatan Inti (50 menit)
 - Eksplorasi
 - 1) Siswa dapat melakukan gerakan dasar lompat jauh gaya jongkok,
 - 2) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
 - 3) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan dilapangan.
 - Elaborasi
 - 1) Membagi siswa menjadi 2 kelompok
 - 2) Setiap kelompok berbaris rapih menghadap hula hoop yang telah disusun.
 - 3) Setiap siswa melakukan lompatan pada lingkaran hula hoop secara bergantian.
 - 4) Peneliti member jarak setiap hula hoop agar menambah kekuatan lompatan.
 - 5) Peneliti menambah jarak hulahoop, jarak ditambah lebih dari siklus I.
 - 6) Peneliti menyampaikan peraturan permainan lompat lingkaran hula hoop.
 - 7) Siswa melakukan lompat lingkaran hula hoop secara bergantian dengan jarak yang telah di tentukan.
 - 8) Masing-masing siswa melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.
 - Konfirmasi
 - 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
 - 2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
 - Kegiatan Akhir (10 menit)
 1. Membiarkan siswa dalam posisi senyaman mungkin untuk relaksasi.
 2. Menjelaskan materi yang telah diajarkan/dipelajari.
 3. Memimpin tanya jawab tentang kesalahan-kesalahan gerakan dan tehnik dalam melakukan gerakan lompat jauh gaya jongkok.
 4. Siswa dipimpin melakukan gerakan pendinginan diselingi dengan permainan.
 5. Berdo'a, bubar, dan istirahat

Adapun observasi pelaksanaan kinerja guru mencakup aspek-aspek pra pembelajaran, membuka pembelajaran, mengelola inti pembelajaran, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, melaksanakan evaluasi dari proses dan hasil belajar, dan yang terakhir adalah aspek kesan umum kinerja guru.

Setelah sebelumnya mendapat data dari Siklus I pelaksanaan kinerja guru dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh adalah sebesar 74%, hasil ini belum memenuhi target yang telah ditentukan yaitu 100%, karna masih adanya kekurangan-kekurangan dari setiap aspek, maka peneliti melanjutkan observasi tersebut pada siklus II guna untuk mendapatkan peningkatan dalam hal pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang terfokus pada aspek yang masih kurang. Berikut hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Tabel 4.16
Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

| No. | Aspek Yang Diamati | Penilaian | | | | Tafsiran | | | |
|----------|--------------------------------------------------------------------------|-----------|---|-----|---|----------|---|---|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | K | C | B | B S |
| A | Pra Pembelajaran | | | | | | | | |
| 1 | Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran | | | √ | | | | √ | |
| 2 | Memeriksa kesiapan siswa | | | √ | | | | √ | |
| | Jumlah | | | 6 | | | | | |
| | Persentase | | | 75% | | | | | |
| B | Membuka Pembelajaran | | | | | | | | |
| 1 | Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan | | | √ | | | | √ | |
| 2 | Menyiapkan komponen (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan | | √ | | | | √ | | |
| | Jumlah | | | 5 | | | | | |
| | Persentase | | | 62% | | | | | |
| C | Mengelola Inti Pembelajaran | | | | | | | | |
| 1 | Memberikan petunjuk dan contoh gerakan sikap awal, pelaksanaan dan akhir | | | √ | | | | √ | |
| 2 | Mengenal respond an pertanyaan siswa | | √ | | | | √ | | |
| 3 | Melakukan komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan badan | | | √ | | | | √ | |
| 4 | Memicu dan memelihara ketertiban siswa | | √ | | | | √ | | |
| 5 | Memantapkan penguasaan gerak siswa | | | √ | | | | √ | |
| | Jumlah | | | 15 | | | | | |

| | | | | | | | | |
|----------|-----------------------------------------------------------------------------|------------|---|---|---|--|---|---|
| | Persentase | 75% | | | | | | |
| D | Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus Dalam Pembelajaran Penjas | | | | | | | |
| 1 | Merangkai gerakan | | √ | | | | √ | |
| 2 | Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktifitas gerak | | | √ | | | | √ |
| 3 | Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktifitas gerak | | | √ | | | | √ |
| 4 | Memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan | | | √ | | | | √ |
| 5 | Penggunaan media dan alat pembelajaran | | | √ | | | | √ |
| | Jumlah | 14 | | | | | | |
| | Persentase | 70% | | | | | | |
| E | Melaksanakan Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar | | | | | | | |
| 1 | Melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran | | | | √ | | | √ |
| 2 | Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran | | | √ | | | √ | |
| | Jumlah | 7 | | | | | | |
| | Persentase | 87% | | | | | | |
| F | Kesan Umum Kinerja Guru | | | | | | | |
| 1 | Keefektifan proses pembelajaran | | | √ | | | | √ |
| 2 | Penampilan guru dalam pembelajaran | | | √ | | | | √ |
| | Jumlah | 6 | | | | | | |
| | Persentase | 75% | | | | | | |
| | TOTAL PERSENTASE IPKG 2 : $\frac{A+B+C+D+E+F}{5}$ | 91% | | | | | | |

Pada tabel 4.16 dapat dilihat mengenai data observasi kinerja guru siklus II. Berdasarkan hasil persentase dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase pada indikator observasi pelaksanaan kinerja guru yang didapat baru mencapai 91% belum mencapai target yang diinginkan yaitu 100%.

Berdasarkan hasil observasi kinerja guru dapat dilihat masing-masing dari keseluruhan aspek yang harus dilaksanakan dalam kinerja guru pada tindakan siklus II. Pada aspek pra pembelajaran baru mencapai 75%, aspek membuka pelajaran, hasil persentase baru mencapai 62%, aspek mengelola inti pembelajaran baru mencapai 75%, aspek mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani baru mencapai 70%, aspek melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar baru mencapai 87%, dan yang terakhir adalah kesan umum pelaksanaan kinerja guru baru mencapai 75%.

Pada komponen pra pembelajaran guru sudah baik tetapi pada aspek memeriksa kesiapan siswa, guru mendapat poin 3. Hal tersebut dikarenakan guru belum melakukan pemeriksaan kesiapan siswa dengan maksimal akibatnya pada saat guru memulai pembelajaran masih ada siswa yang melihat ke kanan dan ke kiri dan tidak fokus untuk memulai pembelajaran.

Pada komponen membuka pembelajaran guru sudah melakukan apersepsi seperti melakukan pemanasan yang mengarah pada kegiatan inti dan pemberian materi sebelum melakukan kegiatan inti dengan memberi petunjuk dan contoh gerakan lompat jauh gaya jongkok yang benar dan sesuai dengan materi ajar.

Dalam komponen mengelola inti pembelajaran guru memperagakan gerakan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok dengan sistematis dan bertahap, penyampaian gerak secara kelseluruhan materi dengan jelas dan benar supaya mudah dimengerti oleh siswa.

Dalam komponen mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam poin merangkai gerakan dari awal sampai akhir, guru mendapatkan poin 3, guru kurang maksimal memberi keleluasaan siswa untuk mencoba kembali dalam melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok sehingga masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam gerakan dari sikap awal sampai sikap akhir pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok. Dalam komponen evaluasi proses dan hasil belajar sudah baik karena hal tersebut sudah bisa dilakukan dengan baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dan aspek kesan umum kinerja guru sudah baik terutama pada penampilan guru dalam pembelajaran guru mendapat poin 3, hal tersebut karena guru sudah baik memberi pengarahan pada siswa dalam melakukan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok .

Oleh karena itu, masih terdapat aspek-aspek perencanaan pembelajaran yang harus diperbaiki agar mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dilihat bahwa hasil observasi kinerja guru pada siklus II meningkat.

Berikut adalah diagram mengenai peningkatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

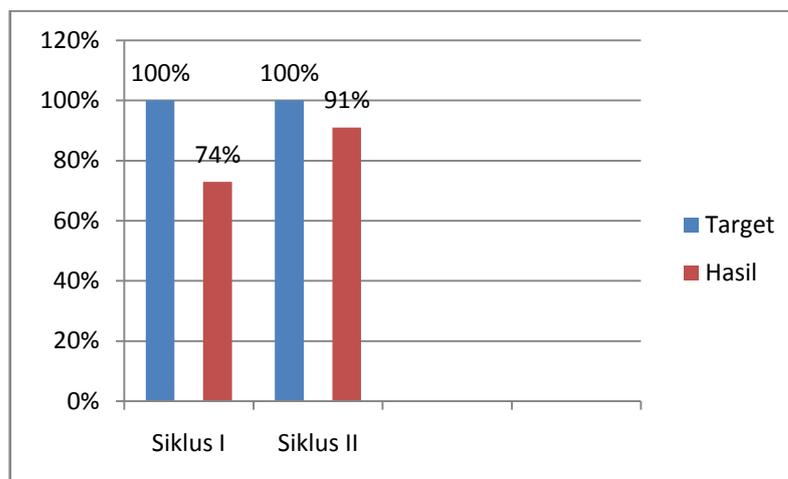


Diagram 4.6
Diagram Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pada diagram 4.6 dapat kita lihat adanya peningkatan dari data awal pelaksanaan kinerja guru dan data hasil observasi pelaksanaan kinerja guru siklus II. Hasil pelaksanaan kinerja guru pada data awal adalah 67%, pada siklus I baru mencapai 74%, dan pada data hasil observasi kinerja guru siklus II naik menjadi 91% meskipun tidak 100%, akan tetapi ini akan menjadi acuan dan motivasi bagi peneliti agar adanya perubahan disiklus berikutnya supaya mencapai 100%.

3) Paparan Data Aktivitas Siswa Siklus II

Paparan data hasil aktivitas siswa selama siklus II secara umum disajikan pada tabel 4.17 berikut. Hasilnya cukup baik, karena terdapat peningkatan persentase daripada siklus sebelumnya, terutama pada aspek disiplin.

Tabel 4.17
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai | | | | | | | | | Jml skor | Tafsiran | | |
|--------------|--------------------|--------------------|---|---|--------------|---|---|----------|---|---|----------|----------|---|---|
| | | Semangat | | | Percaya Diri | | | Disiplin | | | | B | C | K |
| | | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | | | | |
| 1 | Alpiah Amanda | | √ | | | √ | | | √ | | 6 | | √ | |
| 2 | Anisa Fatimatul A. | | √ | | | √ | | | √ | | 6 | | √ | |
| 3 | Angga Ardian S. | √ | | | √ | | | | √ | | 8 | √ | | |
| 4 | Anggun Silvia | | √ | | √ | | | | √ | | 6 | | √ | |
| 5 | Desi Nurwijayanti | √ | | | √ | | | | √ | | 8 | √ | | |
| 6 | Deva Pramujiana | | √ | | √ | | | | √ | | 8 | √ | | |
| 7 | Ilham Juniatna | √ | | | √ | | | | √ | | 8 | √ | | |
| 8 | Jumiati | √ | | | | √ | | | √ | | 8 | √ | | |
| 9 | Muh.Ferdi M. | √ | | | √ | | | | √ | | 9 | √ | | |
| 10 | Nakata Septiana | | √ | | | √ | | | √ | | 7 | √ | | |
| 11 | Nika Lilatul Z. | | √ | | | √ | | | √ | | 6 | | √ | |
| 12 | Nisa Oktavia | √ | | | | √ | | | √ | | 8 | √ | | |
| 13 | Nurhayadi M. | | √ | | | √ | | | √ | | 6 | | √ | |
| 14 | Puput Triana | √ | | | | √ | | | √ | | 8 | √ | | |
| 15 | Rifaldi Eka S. | √ | | | | √ | | | √ | | 7 | √ | | |
| 16 | Rio Fatur A. | | √ | | | √ | | | √ | | 7 | √ | | |
| 17 | Sherly Aprilianti | √ | | | | √ | | | √ | | 8 | √ | | |
| 18 | Sri Pipih R. | | √ | | √ | | | | √ | | 8 | √ | | |
| 19 | Subhan Alhabsyi | √ | | | √ | | | | √ | | 8 | √ | | |
| 20 | Triana Asep R. | | √ | | √ | | | | √ | | 7 | √ | | |
| 21 | Indri Robiul J. | | | √ | | √ | | | √ | | 5 | | √ | |
| JUMLAH | | | | | | | | | | | 15 | 6 | | |
| PERSENTASE % | | | | | | | | | | | 71,4 | 28,6 | | |

Skor Ideal : 9

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Tafsiran :

| | |
|--------|-----|
| Baik | 7-9 |
| Cukup | 4-6 |
| Kurang | 1-3 |

Pada tabel 4.17 dapat dilihat hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah siswa yang nilai baik mencapai 71,4% atau 15 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai cukup mencapai 28,6% atau 6 siswa, dan belum mencapai target yang diharapkan.

Apabila siswa mampu memunculkan salah satu dari ketiga deskriptor yang telah ditentukan peneliti baik pada aspek semangat, percaya diri dan disiplin maka siswa memperoleh skor satu. Jika siswa mampu memunculkan dua deskriptor dari tiga deskriptor yang telah ditentukan peneliti baik pada aspek percaya diri, semangat dan disiplin maka siswa memperoleh skor dua. Jika siswa memunculkan tiga deskriptor dari tiga deskriptor yang telah ditentukan peneliti baik pada aspek percaya diri, semangat dan disiplin maka siswa tersebut memperoleh skor tiga. Dari data tabel tersebut dapat dilihat adanya peningkatan secara progresif namun secara keseluruhan, aktivitas siswa perlu ditingkatkan pada kriteria baik supaya mencapai target yang ditetapkan yaitu 90 %, sehingga perlu perbaikan pada siklus III.

Berikut adalah data peningkatan aktivitas siswa pada siklus II selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

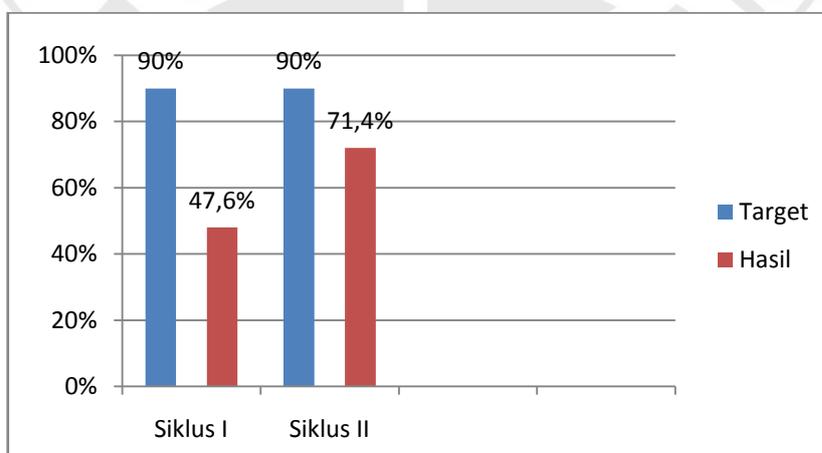


Diagram 4.7
Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus II

Pada diagram di atas dapat kita lihat adanya peningkatan dari data awal observasi aktivitas siswa dan data hasil observasi aktivitas siklus II. Hasil aktivitas siswa pada siklus I baru mencapai 47,6%, dan pada data hasil observasi aktivitas siswa siklus II naik menjadi 71,4% meskipun tidak mencapai target 90%. Berarti ada peningkatan sebanyak 23,8%. Akan tetapi ini akan menjadi acuan dan motivasi bagi peneliti agar adanya perubahan disiklus berikutnya supaya mencapai target yang diharapkan.

4) Paparan Data Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

Perolehan hasil tes belajar siswa dalam melakukan gerakan lompat jauh gaya jongkok melalui permainan lompat hula hoop terdapat peningkatan yang cukup baik dari hasil belajar siswa pada siklus sebelumnya, hal ini terjadi karena adanya penambahan jarak pada hula hoop sehingga menambah tantangan dan motivasi bagi siswa dalam pembelajaran hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.18.

Tabel 4.18
Hasil Tes Keterampilan Gerak Dasar Lompat Jauh Gaya Jongkok Siklus II

| NO | Nama Siswa | Aspek Yang Diamati | | | | | | | | | | | | Skor | Nilai | Ket | | |
|----|--------------------|--------------------|---|---|---------|---|---|----------|---|---|----------|---|---|------|-------|-------|----|---|
| | | Awalan | | | Tolakan | | | Melayang | | | Mendarat | | | | | T | TT | |
| | | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | | | | | |
| 1 | Alpiah Amanda | | √ | | | √ | | √ | | | | | √ | | 7 | 58,3 | | √ |
| 2 | Anisa Fatimatul A. | | √ | | √ | | | | √ | | | √ | | | 6 | 50 | | √ |
| 3 | Angga Ardian S. | | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | | 10 | 83,3 | √ | |
| 4 | Anggun Silvia | | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | | 9 | 75 | √ | |
| 5 | Desi Nurwijayanti | | √ | | | √ | | | √ | | | √ | | | 7 | 58,3 | | √ |
| 6 | Deva Pramujiana | | | √ | | | √ | | | | √ | | √ | | 11 | 91,67 | √ | |
| 7 | Ilham Juniatna | | | √ | | √ | | | | | √ | | √ | | 11 | 91,67 | √ | |
| 8 | Jumiati | √ | | | | √ | | √ | | | | | √ | | 6 | 50 | | √ |
| 9 | Muh.Ferdi M. | | | √ | | √ | | √ | | | | | √ | | 9 | 75 | √ | |
| 10 | Nakata Septiana | | √ | | | | √ | | √ | | | | √ | | 9 | 75 | √ | |
| 11 | Nika Lilatul Z. | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | | | 5 | 41,7 | | √ |
| 12 | Nisa Oktavia | | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | | 10 | 83,3 | √ | |
| 13 | Nurhayadi M. | | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | | 9 | 75 | √ | |
| 14 | Puput Triana | √ | | | | √ | | | √ | | | √ | | | 6 | 50 | | |
| 15 | Rifaldi Eka S. | | | √ | | | √ | | √ | | | | √ | | 11 | 91,67 | √ | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------------|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|--|---|---|----|------|----|---|
| 16 | Rio Fatur A. | | √ | | | √ | | √ | | | √ | | 9 | 75 | √ | |
| 17 | Sherly Aprilianti | | √ | | | √ | | √ | | | √ | | 9 | 75 | √ | |
| 18 | Sri Pipih R. | √ | | | | √ | | √ | | | √ | | 5 | 41,7 | | √ |
| 19 | Subhan Alhabsyi | | | √ | | | √ | √ | | | √ | | 9 | 75 | √ | |
| 20 | Triana Asep R. | | | √ | | √ | | | √ | | | √ | 10 | 83,3 | √ | |
| 21 | Indri Robiul J. | | √ | | √ | | | √ | | | √ | | 6 | 50 | | √ |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | | 13 | 8 | |
| Persentase % | | | | | | | | | | | | | | 62 | 38 | |

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Skor Ideal = 12

KKM = 75

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Pada tabel 4.18 dapat kita lihat hasil aktivitas siswa pada siklus II yang berkategori tuntas adalah 62%. Pada siklus I baru mencapai 42,8%, berarti ada peningkatan hasil belajar pada Siklus II sebesar 19,2%.

Berikut adalah diagram peningkatan hasil tes keterampilan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok pada siklus II.

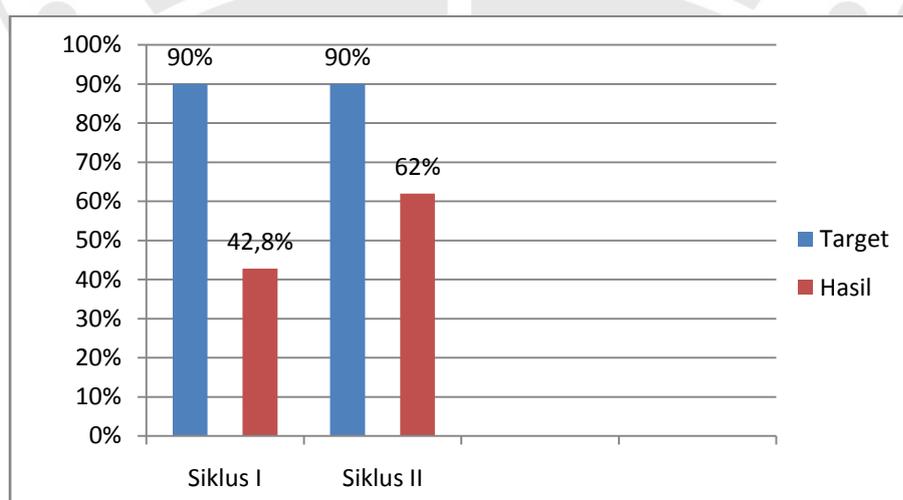


Diagram 4.8
Diagram Hasil Tes Lompat Jauh Gaya Jongkok Siklus II

Pada diagram diatas dapat kita lihat adanya peningkatan dari data hasil tes lompat jauh gaya jongkok siklus I dan data hasil tes siklus II. Hasil tes siswa dari data awal adalah 28,6 %, pada siklus I baru mencapai 42,8%, dan pada data hasil tes siswa siklus II naik menjadi 62% meskipun tidak 90%. Akan tetapi ini akan menjadi acuan dan motivasi bagi peneliti agar adanya perubahan disiklus berikutnya supaya mencapai 90%.

Catatan lapangan yang muncul pada kegiatan ini ialah pada aktivitas tes lompat jauh gaya jongkok pada bak lompat jauh, ada beberapa siswa pada saat melakukan lompat jauh gaya jongkok mengalami kesulitan dalam melakukan sikap akhir atau mendarat dengan berjongkok, siswa pada saat melakukan sikap mendarat selalu ingin cepat berdiri ini mengakibatkan banyak siswa yang jatuh tersungkur kedepan. Tetapi ada beberapa siswa yang sudah bagus dalam melakukan lompat jauh gaya jongkok sehingga banyak peningkatan dalam hasil belajar.

Apabila siswa mampu memunculkan salah satu dari ketiga deskriptor yang telah ditentukan peneliti baik pada gerakan awal, inti dan akhir maka siswa memperoleh skor satu. Jika siswa mampu memunculkan dua deskriptor dari tiga deskriptor yang telah ditentukan peneliti baik pada gerakan awal, inti dan akhir maka siswa memperoleh skor dua. Jika siswa memunculkan tiga deskriptor dari tiga deskriptor yang telah ditentukan peneliti baik pada gerakan awal, inti dan akhir maka siswa tersebut memperoleh skor tiga.

5) Analisis dan refleksi siklus II

Adapun hasil analisis mengenai tindakan siklus II pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan lompat hula hoop, maka peneliti memperoleh beberapa temuan yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan pada siklus berikutnya. Berikut hasil pemaparan observasi analisis dan refleksinya pada aspek perencanaan, pelaksanaan kinerja guru, aktivitas siswa dan juga hasil belajar siswa.

1) Analisis dan Refleksi Perencanaan Pembelajaran Siklus II

Berikut adalah rekapitulasi mengenai hasil perolehan perencanaan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.19
Rekapitulasi Hasil Perolehan Perencanaan Pembelajaran Siklus II

| No. | Aspek yang di amati | Persentase | |
|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|------------|-----------|
| | | Target | Siklus II |
| 1 | Perumusan tujuan pembelajaran | 100% | 81% |
| 2 | Mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran | 100% | 81% |
| 3 | Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran | 100% | 90% |
| 4 | Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian | 100% | 83% |
| 5 | Tampilan dokumen rencana pembelajaran | 100% | 87% |
| Persentase | | 100% | 84% |

Pada tabel 4.19 dapat dilihat persentase perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan pada tindakan siklus II menyangkut beberapa aspek yaitu perumusan tujuan pembelajaran mencapai 81%, mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran mencapai 81%, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran 90%, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian 83%, tampilan dokumen rencana pembelajaran 87%.

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase hasil observasi perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan pada tindakan siklus II adalah sebesar 84%. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran guru pada tindakan siklus II ini dapat dilihat belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 100%.

Dengan demikian perlu adanya perbaikan dan refleksi pada aspek yang belum mencapai target 100% tersebut diantaranya aspek perencanaan pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran

merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian dan tampilan dokumen rencana pembelajaran.

2) Analisis dan Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat pencapaian persentase perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan pada tindakan siklus II.

Tabel 4.20
Rekapitulasi Hasil Perolehan Perentase Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

| No. | Aspek yang di amati | Persentase | |
|------------|--------------------------------------------------------------|------------|-----------|
| | | Target | Siklus II |
| 1 | Pra pembelajaran | 100% | 75% |
| 2 | Membuka pembelajaran | 100% | 82% |
| 3 | Mengelola inti pembelajaran | 100% | 75% |
| 4 | Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas | 100% | 80% |
| 5 | Melaksanakan evaluasi dan hasil belajar | 100% | 87% |
| 6 | Kesan umum kinerja guru | 100% | 85% |
| Persentase | | 100% | 91% |

Pada tabel 4.20 dapat dilihat persentase dari hasil pelaksanaan observasi pelaksanaan kinerja guru dalam pembelajaran tindakan siklus II sudah melaksanakan berbagai aspek yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam pra pembelajaran hasil persentase yang dicapai yaitu 75%, membuka pembelajaran hasil persentase yang dicapai yaitu 82%, mengelola inti pembelajaran hasil persentase yang dicapai 75%, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas hasil persentase yang dicapai yaitu 80%, melaksanakan evaluasi dan hasil belajar, hasil persentase yang dicapai yaitu 87%, kesan umum kinerja guru persentase yang dicapai yaitu 85%. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan hasil observasi pelaksanaan kinerja guru yang sudah dilakukan pada tindakan siklus II adalah sebesar 91%.

Dari hasil refleksi yang telah dilakukan terlihat masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki dan direfleksi, diantaranya aspek pra pembelajaran, membuka pembelajaran, mengelola inti pembelajaran, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas, melaksanakan evaluasi dan hasil belajar, dan kesan umum kinerja guru.

3) Analisis dan Refleksi Aktivitas Siswa Siklus II

Berikut adalah rekapitulasi mengenai hasil observasi aktivitas siswa siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.21
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

| Aspek yang dinilai | | | | | | | | |
|--------------------|-----|---|--------------|-----|---|----------|-----|---|
| Semangat | | | Percaya diri | | | Disiplin | | |
| B | C | K | B | C | K | B | C | K |
| 72% | 28% | - | 71% | 29% | - | 73 | 27% | - |

Pada tabel 4.21 berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa tindakan siklus II selama proses pembelajaran berlangsung, dapat dilihat bahwa hasil persentase yang didapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut. Hasil persentase untuk aspek semangat kualifikasi baik adalah 72% atau 15 siswa, dan kualitas cukup adalah 28% atau 6 siswa. Untuk hasil percaya diri kualifikasi baik adalah 71% atau 14 siswa, kualifikasi cukup adalah 29% atau 7 siswa. Untuk hasil disiplin kualifikasi baik adalah 73% atau 16 siswa, kualifikasi cukup adalah 27% atau 5 siswa. Sedangkan persentase dari keseluruhan aspek adalah 71,4% untuk siswa yang baik dalam proses pembelajaran, 28,6% adalah untuk siswa yang dikatakan kurang baik dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena masih adanya siswa yang kurang antusias saat pembelajaran berlangsung dan adanya siswa yang sering bercanda saat pembelajaran berlangsung.

Dalam pengambilan data siklus II dapat dilihat semua aspek aktivitas siswa belum memenuhi target, jadi perlu adanya perbaikan dan refleksi dalam aspek semangat, percaya diri, dan disiplin.

4) Analisis dan Refleksi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berikut adalah rekapitulasi mengenai peningkatan hasil belajar siswa tentang gerak dasar lompat jauh gaya jongkok dari pengambilan data awal, siklus I dan sampai siklus II.

Tabel 4.22
Rekapitulasi Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II

| No. | Tindakan | Jumlah siswa | Tuntas | % | Tidak Tuntas | % |
|-----|-----------|--------------|--------|-------|--------------|-------|
| 1. | Data Awal | 21 | 6 | 28,6% | 15 | 71,4% |
| 2. | Siklus I | 21 | 9 | 42,8% | 12 | 57,2% |
| 3. | Siklus II | 21 | 13 | 62% | 8 | 38% |

Pada tabel 4.22 dikemukakan bahwa hanya 13 siswa yang tuntas melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 8 siswa. Peneliti memerlukan lagi adanya perubahan permainan lompat hula hoop disiklus berikutnya agar bisa mencapai target yang diharapkan.

Kesulitan anak untuk melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok salah satunya adalah belum memahami gerak dasar yang sebenarnya, dan kurangnya keberanian sehingga dalam melakukan gerakan lompat jauh gaya jongkok tidak maksimal. Meskipun belum mencapai target yang diinginkan yaitu 90%, tetapi ada peningkatan hasil belajar siswa dari data awal 28,6%, pada siklus I 42,8% dan pada siklus II naik menjadi 62%.

Walaupun terlihat peningkatan dalam beberapa aspek namun semuanya belum bisa memenuhi target yang telah ditentukan maka harus adanya perbaikan dan refleksi dalam semua aspek keterampilan tersebut diantaranya aspek sikap awalan, tolakan, melayang, dan mendarat.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung hendaknya guru lebih aktif memperhatikan peserta didik dan mengoreksi kesalahan peserta didik agar peserta didik lebih disiplin dan termotivasi serta mengarahkan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran dapat terkondisi dan guru dituntut dapat menciptakan suasana pembelajaran melalui permainan didalamnya agar menarik minat belajar siswa.

Tabel 4.23
Hasil Refleksi Pembelajaran Siklus II

| Masalah | Landasan Teori | Tindakan |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan anak untuk melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok salah satunya adalah belum memahami gerak dasar yang sebenarnya, dan kurangnya keberanian sehingga dalam melakukan gerakan lompat jauh gaya jongkok tidak maksimal. | <ul style="list-style-type: none"> • Menurut Mulyanto (2014, hlm. 85) menyajikan dan menyusun belajar yang baik meliputi : <ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi verbal untuk memberitahukan apa yang akan dicapai 2. Mengarahkan perhatian dan tindakan peserta didik agar dapat berperilaku dengan cara-cara tertentu. | <ul style="list-style-type: none"> • Pada kegiatan pembelajaran berlangsung hendaknya guru lebih aktif memperhatikan peserta didik dan mengoreksi kesalahan peserta didik agar peserta didik lebih disiplin termotivasi serta menciptakan suasana pembelajaran berjalan dengan baik. |

Jadi dapat disimpulkan dari data yang diperoleh dari siklus II, belum memenuhi target yang telah ditentukan. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya yaitu siklus III.

D. Paparan Data Tindakan Siklus III

Dalam paparan kali ini peneliti mencoba memaparkan tentang data-data perbaikan yang terdapat pada data tindakan siklus I. Data-data yang terkumpul di siklus III ini merupakan data tindakan atas kekurangan yang terjadi pada saat pengambilan data siklus II.

1) Paparan Data Perencanaan Pembelajaran Siklus III

Dari hasil penelitian data awal yang diberikan peneliti dalam pembelajaran praktik pendidikan jasmani untuk materi lompat jauh gaya jongkok, sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk menguasai gerak dasar lompat jauh gaya jongkok dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa akan gerak dasar lompat jauh

gaya jongkok, kurangnya adaptasi siswa dengan bak lompat yang kurang memadai sehingga banyak siswa yang melakukan lompat jauh kurang optimal.

Selanjutnya peneliti memberikan tindakan dalam upaya perbaikan pembelajaran sebagai upaya mengatasi kesulitan anak menguasai gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan lompat lingkaran hula hoop dan member variasi pada siklus kali ini, yaitu pada silus sebelumnya siswa melompat ke dalam lingkaran hula hoop, kali ini siswa melompati lingkaran hula hoop yang diberi jarak agar siswa dapat melakukan awalan, tolakan, melayang, mendarat dan melakukan seperti itu sampai hula hoop terakhir yang telah disusun.

Setelah melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dengan melihat hasil yang telah dicapai pada pembelajaran kedua, maka rencana pembelajaran *passing* pada siklus III adalah sebagai berikut:

- a. Waktu pembelajaran tetap selama 2x35 menit, namun terdapat perubahan dalam waktu kegiatan dimana pada kegiatan awal hanya 10 menit dan kegiatan inti 50 menit serta kegiatan akhir 10 menit hal ini dirubah guna memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk melakukan gerak.
- b. Pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan permainan lompat hula hoop pada siklus III ini tetap memfokuskan pada aspek yang diamati dalam lompat jauh gaya jongkok, yaitu sikap awal, menolak, melayang, dan mendarat.

Adapun penjelasan mengenai data hasil observasi perencanaan pembelajaran kinerja guru pada siklus III, sebagaimana data hasil observasi perencanaan pembelajaran siklus III dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.24
Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus III

| No. | Komponen Rencana Pembelajaran | Aspek Yang Dinilai | | | | Tafsiran | | | |
|----------|--------------------------------------|--------------------|---|---|------|----------|---|---|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | K | C | B | BS |
| A | Perumusan Tujuan Pembelajaran | | | | | | | | |
| 1 | Rumusan tujuan pembelajaran | | | | √ | | | | √ |
| 2 | Kejelasan rumusan | | | | √ | | | | √ |
| 3 | Kejelasan cakupan rumusan | | | | √ | | | | √ |
| 4 | Kesesuaian dengan kompetensi dasar | | | | √ | | | | √ |
| | Jumlah | | | | 16 | | | | |
| | Persentase | | | | 100% | | | | |

| | | | | | | | | | |
|----------|------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|----------|--|--|--|-------------|
| B | Mengembangkan dan Mengorganisasikan Materi Media Sumber Belajar dan Metode Pembelajaran | | | | √ | | | | √ |
| 1 | Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran | | | | √ | | | | √ |
| 2 | Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran | | | | √ | | | | √ |
| 3 | Memilih sumber belajar | | | | √ | | | | √ |
| 4 | Memilih metode belajar | | | | √ | | | | √ |
| | Jumlah | | | | 16 | | | | |
| | Persentase | | | | 100% | | | | |
| C | Merencanakan Skenario Kegiatan Pembelajaran | | | | | | | | |
| 1 | Menentukan jenis kegiatan pembelajaran | | | | √ | | | | √ |
| 2 | Menyusun langkah-langkah pembelajaran | | | | √ | | | | √ |
| 3 | Menentukan alokasi waktu pembelajaran | | | | √ | | | | √ |
| 4 | Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran | | | | √ | | | | √ |
| 5 | Kesesuaian metode, materi, dan peserta didik | | | | √ | | | | √ |
| | Jumlah | | | | 20 | | | | |
| | Persentase | | | | 100% | | | | |
| D | Merencanakan Prosedur, Jenis Dan Menyiapkan Alat Penilaian | | | | | | | | |
| 1 | Menentukan proses dan jenis penilaian | | | | √ | | | | √ |
| 2 | Membuat alat penilaian | | | | √ | | | | √ |
| 3 | Menentukan kriteria penilaian | | | | √ | | | | √ |
| | Jumlah | | | | 12 | | | | |
| | Persentase | | | | 100% | | | | |
| E | Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran | | | | | | | | |
| 1 | Kebersihan dan kerapihan | | | | √ | | | | √ |
| 2 | Penggunaan bahasa tulis | | | | √ | | | | √ |
| | Jumlah | | | | 8 | | | | |
| | Persentase | | | | 100% | | | | |
| | TOTAL PERSENTASE: <u>A+B+C+D+E</u> | | | | 5 | | | | 100% |

Pada tabel 4.24 dapat dilihat mengenai data observasi perencanaan pembelajaran tindakan siklus III. berdasarkan hasil persentase dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase pada indikator perencanaan pembelajaran yang didapat sudah mencapai target yaitu 100%, jadi aspek perencanaan pembelajaran siklus III sudah sampai pada target yang telah ditetapkan. Sehingga tidak memerlukan lagi adanya perbaikan pada tindakan siklus berikutnya.

Aspek dalam perencanaan pembelajaran sudah sesuai target adalah indikator perumusan tujuan pembelajaran, hasil persentase yang diperoleh sudah

mencapai 100%, indikator mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran sudah mencapai 100%, indikator merencanakan kegiatan pembelajaran, hasil persentase yang diperoleh dari indikator merencanakan skenario kegiatan pembelajaran sudah mencapai 100%, indikator merencanakan prosedur dan menyiapkan alat penilaian sudah mencapai 100%, selanjutnya dari tampilan dokumen rencana pembelajaran sudah mencapai 100%.

Berikut adalah diagram mengenai peningkatan perencanaan pembelajaran pada siklus III.

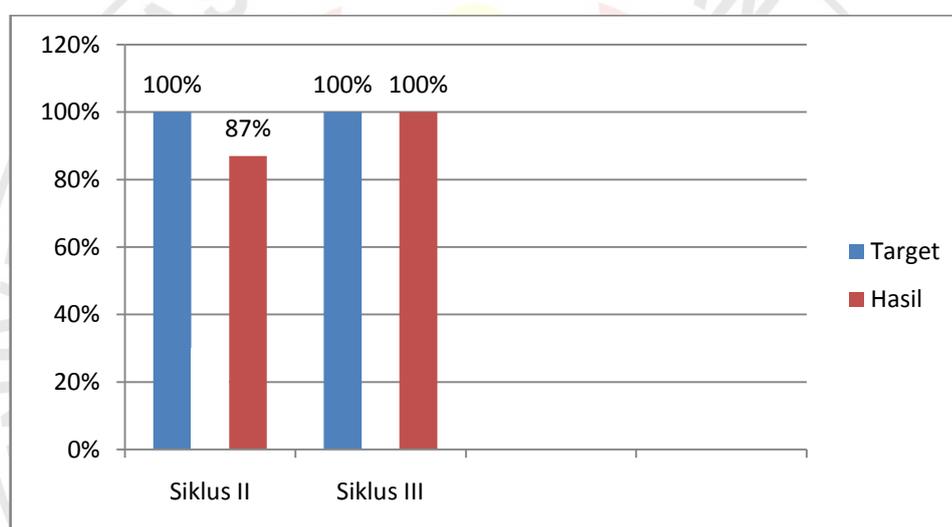


Diagram 4.9
Diagram Peningkatan Perencanaan Pembelajaran Siklus III

Pada diagram di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan perencanaan pembelajaran, yaitu dari siklus II mencapai 87% dan pada siklus III telah mencapai target yaitu 100%. Jadi aspek perencanaan pembelajaran siklus III sudah sampai pada target yang telah ditetapkan. Sehingga tidak memerlukan adanya perbaikan dan refleksi pada tindakan siklus berikutnya

2) Paparan Data Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

Pada tahap ini peneliti melaksanakan apa yang telah peneliti rencanakan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan siklus III ini juga dilakukan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya yang dilaksanakan dalam

satu kali pertemuan. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 30 Mei 2015, pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 08.25 WIB. Data pelaksanaan tindakan siklus III yang dapat diuraikan adalah deskripsi proses pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok di kelas V SDN 2 Padabeunghardengan menerapkan permainan lompat hula hoop.

Pembelajaran pada tahap ini diikuti lengkap oleh seluruh siswa kelas V SDN 2 Padabeunghar sebanyak 21 siswa yang terdiri dari 12 siswa putri dan 9siswa putra. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dalam perencanaan dalam alokasi waktu 2x35 menit. Melalui permainan lompat hula hoop, diharapkan dapat membantu kesulitan siswa dalam menguasai gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, karena melalui permainan lompat hula hoop ini, para siswa dapat belajar gerak dasar lompat jauh gaya jongkok dengan baik.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk tahap pelaksanaan. Persiapan yang dilakukan diantaranya mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, alat dan media pembelajaran, lembar observasi, serta mempersiapkan format penilaian hasil tes yang digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.

b. Tahap Penyajian

- Kegiatan Awal (10 menit)
 - 1) Siswa dibariskan menjadi empat barisan
 - 2) Peneliti mengecek kehadiran siswa
 - 3) Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap
 - 4) Siswa dipimpin berdo'a
 - 5) Melakukan gerakan pemanasan dan menambah dengan permainan yang berorientasi pada kegiatan inti.
 - 6) Menjelaskan secara terperinci dan Mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan/dipelajari

- Kegiatan Inti (50 menit)
 - Eksplorasi
 - 1) Siswa dapat melakukan gerakan dasar lompat jauh gaya jongkok,
 - 2) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
 - 3) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan dilapangan.
 - Elaborasi
 - 1) Membagi siswa menjadi 2 kelompok
 - 2) Setiap kelompok berbaris rapih menghadap hula hoop yang telah disusun.
 - 3) Setiap siswa melakukan lompatan dengan melompati lingkaran hula hoop secara bergantian.
 - 4) Peneliti memberi jarak setiap hula hoop agar siswa dapat melakukan gerakan awalan, tolakan, melayang, mendarat seperti gerakan lompat jauh pada umumnya.
 - 5) Peneliti menyampaikan peraturan permainan lompat lingkaran hula hoop.
 - 6) Siswa melakukan lompat lingkaran hula hoop secara bergantian.
 - 7) Masing-masing siswa melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.
 - Konfirmasi
 - 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
 - 2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
- Kegiatan Akhir (10 menit)
 - 1) Mengumpulkan dan membiarkan siswa dalam posisi senyaman mungkin untuk relaksasi.
 - 2) Menjelaskan materi yang telah diajarkan/dipelajari.
 - 3) Memimpin tanya jawab tentang kesalahan-kesalahan gerakan dan tehnik dalam melakukan gerakan lompat jauh gaya jongkok.
 - 4) Siswa dipimpin melakukan gerakan pendinginan diselingi dengan permainan.
 - 5) Berdo'a, bubar, dan istirahat.

Adapun observasi pelaksanaan kinerja guru mencakup aspek-aspek pra pembelajaran, membuka pembelajaran, mengelola inti pembelajaran, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas,

melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar, dan yang terakhir adalah aspek kesan umum kinerja guru.

Berikut adalah paparan data hasil observasi kinerja guru dalam aspek pelaksanaan pembelajaran pada siklus III.

Tabel 4.25
Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

| No. | Aspek Yang Diamati | Penilaian | | | | Tafsiran | | | |
|----------|-----------------------------------------------------------------------------|-----------|---|---|---|----------|---|---|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | K | C | B | B S |
| A | Pra Pembelajaran | | | | | | | | |
| 1 | Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran | | | | √ | | | | √ |
| 2 | Memeriksa kesiapan siswa | | | | √ | | | | √ |
| | Jumlah | 8 | | | | | | | |
| | Persentase | 100% | | | | | | | |
| B | Membuka Pembelajaran | | | | | | | | |
| 1 | Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan | | | | √ | | | | √ |
| 2 | Menyiapkan komponen (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan | | | | √ | | | | √ |
| | Jumlah | 8 | | | | | | | |
| | Persentase | 100% | | | | | | | |
| C | Mengelola Inti Pembelajaran | | | | | | | | |
| 1 | Memberikan petunjuk dan contoh gerakan sikap awal, pelaksanaan dan akhir | | | | √ | | | | √ |
| 2 | Mengenal respon dan pertanyaan siswa | | | | √ | | | | √ |
| 3 | Melakukan komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan badan | | | | √ | | | | √ |
| 4 | Memicu dan memelihara ketertiban siswa | | | | √ | | | | √ |
| 5 | Memantapkan penguasaan gerak siswa | | | | √ | | | | √ |
| | Jumlah | 20 | | | | | | | |
| | Persentase | 100% | | | | | | | |
| D | Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus Dalam Pembelajaran Penjas | | | | | | | | |
| 1 | Merangkai gerakan | | | | √ | | | | √ |
| 2 | Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktifitas gerak | | | | √ | | | | √ |
| 3 | Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktifitas gerak | | | | √ | | | | √ |
| 4 | Memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan | | | | √ | | | | √ |
| 5 | Penggunaan media dan alat pembelajaran | | | | √ | | | | √ |
| | Jumlah | 20 | | | | | | | |

| | | | | | | | |
|----------|---------------------------------------------------------------------|-------------|--|---|--|--|---|
| | Persentase | 100% | | | | | |
| E | Melaksanakan Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar | | | | | | |
| 1 | Melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran | | | √ | | | √ |
| 2 | Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran | | | √ | | | √ |
| | Jumlah | 8 | | | | | |
| | Persentase | 100% | | | | | |
| F | Kesan Umum Kinerja Guru | | | | | | |
| 1 | Keefektifan proses pembelajaran | | | √ | | | √ |
| 2 | Penampilan guru dalam pembelajaran | | | √ | | | √ |
| | Jumlah | 8 | | | | | |
| | Persentase | 100% | | | | | |
| | TOTAL PERSENTASE IPKG 2 : $\frac{A+B+C+D+E+F}{6}$ | 100% | | | | | |

Pada tabel 4.25 dapat dilihat mengenai data observasi kinerja guru siklus III. Berdasarkan hasil persentase dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase pada indikator observasi pelaksanaan kinerja guru yang didapat sudah mencapai target yaitu 100%.

Berdasarkan hasil observasi kinerja guru dapat dilihat masing-masing dari keseluruhan aspek yang harus dilaksanakan dalam kinerja guru pada tindakan siklus III. Pada aspek pra pembelajaran sudah mencapai 100%, aspek membuka pelajaran, hasil persentase sudah mencapai 100%, aspek mengelola inti pembelajaran sudah mencapai 100%, aspek mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani sudah mencapai 100%, aspek melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar sudah mencapai 100%, dan yang terakhir adalah kesan umum pelaksanaan kinerja guru suda mencapai target100%.

Berikut adalah diagram mengenai peningkatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus III.

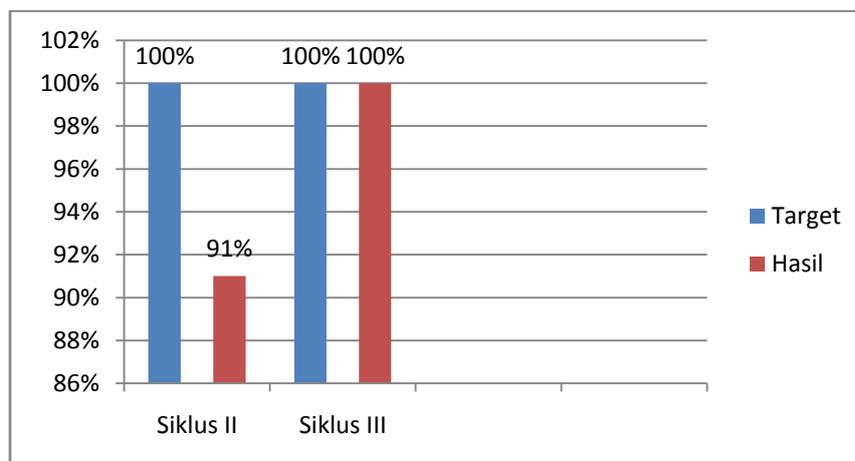


Diagram 4.10
Diagram Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

Pada diagram 4.10 dapat kita lihat adanya peningkatan dari data awal pelaksanaan kinerja guru dan data hasil observasi pelaksanaan kinerja guru siklus III. Pada data hasil observasi kinerja guru siklus II 91%, dan pada siklus III sudah mencapai target 100%.

3) Paparan Data Aktivitas Siswa Siklus III

Kegiatan observasi aktivitas siswa dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selama pembelajaran berlangsung, siswa yang kurang dalam segala aspek kini menjadi semakin berkurang, diantaranya siswa acuh pada saat guru menerangkan, siswa laki-laki cenderung banyak bergurau, siswa tidak mau mencoba melakukan lompat jauh, dan sebagainya, kini sudah menjadi lebih baik.

Dari data awal yang peneliti mendapatkan dari observasi aktivitas siswa didapat persentase yang sudah memenuhi target. Dalam siklus III ini peneliti dapat mendapatkan peningkatan dan semua aspek itu sudah sampai dalam pencapaian yang lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya. Siswa yang sebelumnya kurang baik dalam aspek semangat, percaya diri dan kedisiplinan kini sudah semakin lebih baik dalam aspek tersebut.

Berikut adalah data hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran siklus III berlangsung dapat dilihat pada tabel 4.26

Tabel 4.26
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai | | | | | | | | | Jml skor | Tafsiran | | |
|--------------|--------------------|--------------------|---|---|--------------|---|---|----------|---|---|----------|----------|---|---|
| | | Semangat | | | Percaya Diri | | | Disiplin | | | | B | C | K |
| | | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | | | | |
| 1 | Alpiah Amanda | √ | | | | √ | | | √ | | 7 | √ | | |
| 2 | Anisa Fatimatul A. | √ | | | | √ | | | √ | | 7 | √ | | |
| 3 | Angga Ardian S. | √ | | | √ | | | | √ | | 8 | √ | | |
| 4 | Anggun Silvia | | √ | | √ | | | | √ | | 6 | | √ | |
| 5 | Desi Nurwijayanti | √ | | | √ | | | | √ | | 9 | √ | | |
| 6 | Deva Pramujiana | | √ | | √ | | | | √ | | 8 | √ | | |
| 7 | Ilham Juniatna | √ | | | √ | | | | √ | | 8 | √ | | |
| 8 | Jumiati | √ | | | | √ | | | √ | | 8 | √ | | |
| 9 | Muh.Ferdi M. | √ | | | √ | | | | √ | | 9 | √ | | |
| 10 | Nakata Septiana | √ | | | √ | | | | √ | | 9 | √ | | |
| 11 | Nika Lilatul Z. | | √ | | | √ | | | √ | | 6 | | √ | |
| 12 | Nisa Oktavia | √ | | | √ | | | | √ | | 9 | √ | | |
| 13 | Nurhayadi M. | √ | | | √ | | | | √ | | 8 | √ | | |
| 14 | Puput Triana | √ | | | | √ | | | √ | | 8 | √ | | |
| 15 | Rifaldi Eka S. | √ | | | √ | | | | √ | | 8 | √ | | |
| 16 | Rio Fatur A. | | √ | | | √ | | | √ | | 7 | √ | | |
| 17 | Sherly Aprilianti | √ | | | | √ | | | √ | | 8 | √ | | |
| 18 | Sri Pipih R. | | √ | | √ | | | | √ | | 8 | √ | | |
| 19 | Subhan Alhabsyi | √ | | | √ | | | | √ | | 9 | √ | | |
| 20 | Triana Asep R. | √ | | | √ | | | | √ | | 8 | √ | | |
| 21 | Indri Robiul J. | √ | | | | √ | | | √ | | 7 | √ | | |
| JUMLAH | | | | | | | | | | | 19 | 2 | | |
| PERSENTASE % | | | | | | | | | | | 90,4 | 28,6 | | |

Skor Ideal : 9

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Tafsiran :

| | |
|--------|-----|
| Baik | 7-9 |
| Cukup | 4-6 |
| Kurang | 1-3 |

Pada tabel 4.26 dapat kita lihat hasil observasi aktivitas siklus III yaitu sebesar 90,4%, berarti sudah melebihi target yang telah ditentukan yaitu 90%. Dengan hasil ini peneliti sudah tidak memerlukan lagi adanya perubahan setelah tercapainya target yang telah diinginkan.

Berikut adalah diagram mengenai peningkatan aktivitas siswa pada siklus ke III.

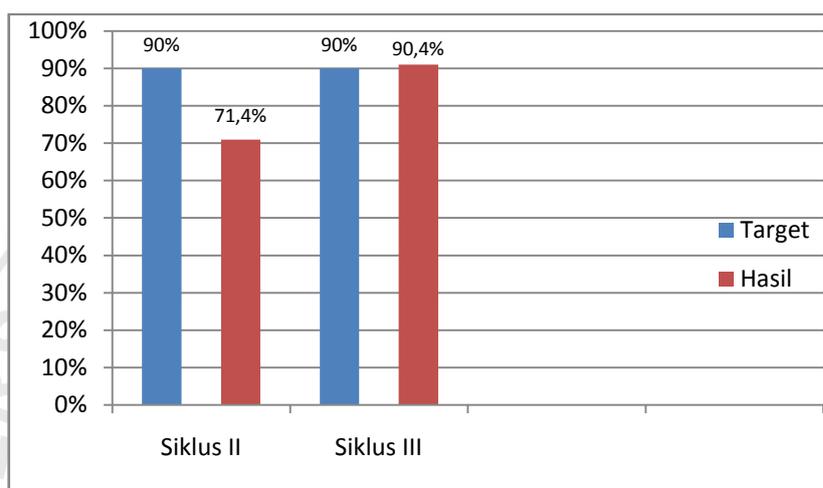


Diagram 4.11
Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus III

Pada diagram diatas dapat kita lihat adanya peningkatan dari siklus I aktivitas siswa dan data hasil observasi aktivitas siklus III. Hasil aktivitas siswa pada siklus I 80%, dan pada siklus III sudah mencapai 90,4%. Dengan hasil ini peneliti sudah tidak memerlukan lagi adanya perubahan setelah tercapainya target yang telah diinginkan.

4) Paparan Data Hasil Tes Belajar Siswa Siklus III

Pada proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang gagal pada saat melakukan tes, siswa sering melakukan kesalahan dalam gerakan awalan, tolakan dan mendarat, dikarenakan kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi. Pada paparan data hasil tes belajar siswa akan dijelaskan mengenai perolehan hasil tes belajar siswa dalam melakukan gerakan lompat jauh gaya jongkok melalui permainan lompat hula hoop hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.27
Hasil Tes Keterampilan Gerak Dasar Lompat Jauh Gaya Jongkok Siklus III

| N O | Nama Siswa | Aspek Yang Diamati | | | | | | | | | | | | Skor | Nilai | Ket | |
|--------------|--------------------|--------------------|---|---|---------|---|---|----------|---|---|----------|---|---|------|-------|------|-----|
| | | Awalan | | | Tolakan | | | Melayang | | | Mendarat | | | | | T | TT |
| | | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | | | | |
| 1 | Alpiah Amanda | | | √ | | √ | | | √ | | | √ | | 9 | 75 | √ | |
| 2 | Anisa Fatimatul A. | | √ | | | | √ | | √ | | | | √ | 9 | 75 | √ | |
| 3 | Angga Ardian S. | | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | 10 | 83,3 | √ | |
| 4 | Anggun Silvia | | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | 11 | 91,67 | √ | |
| 5 | Desi Nurwijayanti | | | √ | | | √ | | √ | | | √ | | 9 | 75 | √ | |
| 6 | Deva Pramujiana | | | √ | | | √ | | | | √ | | √ | 11 | 91,67 | √ | |
| 7 | Ilham Juniatna | | | √ | | √ | | | | | √ | | √ | 11 | 91,67 | √ | |
| 8 | Jumiati | √ | | | | √ | | √ | | | | | √ | 6 | 50 | | √ |
| 9 | Muh.Ferdi M. | | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | 10 | 83,3 | √ | |
| 10 | Nakata Septiana | | | √ | | | √ | | | | √ | | √ | 11 | 91,67 | √ | |
| 11 | Nika Lilatul Z. | | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | 9 | 75 | √ | |
| 12 | Nisa Oktavia | | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | 10 | 83,3 | √ | |
| 13 | Nurhayadi M. | | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | 9 | 75 | √ | |
| 14 | Puput Triana | √ | | | | √ | | | √ | | | √ | | 6 | 50 | | √ |
| 15 | Rifaldi Eka S. | | | √ | | | √ | | √ | | | | √ | 11 | 91,67 | √ | |
| 16 | Rio Fatur A. | | √ | | | √ | | √ | | | | | √ | 9 | 75 | √ | |
| 17 | Sherly Aprilianti | | √ | | | √ | | | √ | | | | √ | 9 | 75 | √ | |
| 18 | Sri Pipih R. | | | √ | | √ | | √ | | | | | √ | 9 | 75 | √ | |
| 19 | Subhan Alhabsyi | | | √ | | | √ | √ | | | | | √ | 9 | 75 | √ | |
| 20 | Triana Asep R. | | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | 10 | 83,3 | √ | |
| 21 | Indri Robiul J. | | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | 9 | 75 | √ | |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | | | | 19 | 2 |
| Persentase % | | | | | | | | | | | | | | | | 90,4 | 9,6 |

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Skor Ideal = 12

KKM = 75

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Pada tabel 4.27 dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai KKM mencapai 94,4% atau 19 siswa, sedangkan yang belum mencapai KKM adalah 9,6% atau 2 orang siswa. Dengan demikian hasil tes lompat jauh gaya jongkok pada siklus ke III telah mencapai target yang diharapkan.

Berikut adalah data peningkatan hasil tes lompat jauh gaya jongkok siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

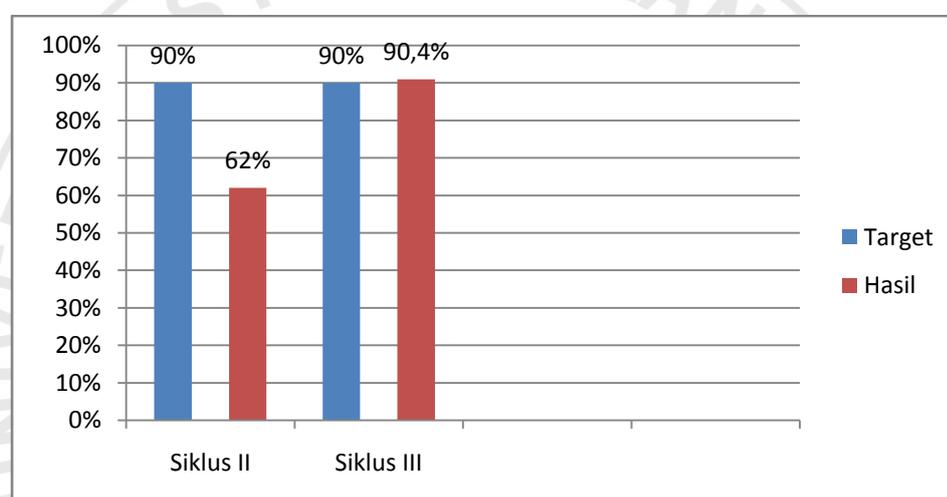


Diagram 4.12
Diagram Hasil Tes Lompat Jauh Gaya Jongkok Siklus III

Pada diagram diatas dapat kita lihat adanya peningkatan dari hasil tes lompat jauh gaya jongkok siklus II dan data hasil siklus III. Hasil tes lompat jauh gaya jongkok dari siklus II naik menjadi 62%, dan pada siklus III mencapai 90,4%. Dengan hasil ini sudah jelas bahwa dalam siklus III hasil yang didapat sudah melebihi target yang diharapkan yaitu 90% .

5) Analisis dan refleksi siklus III

Adapun hasil analisis mengenai tindakan siklus III pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, maka peneliti memperoleh beberapa temuan yang didapat dalam siklus III ini. Berikut hasil pemaparan observasi analisis dan

refleksinya pada aspek perencanaan, pelaksanaan kinerja guru, aktivitas siswa dan juga hasil belajar siswa.

a) Analisis dan Refleksi Perencanaan Pembelajaran Siklus III

Berikut adalah rekapitulasi mengenai hasil perolehan perencanaan pembelajaran pada siklus III.

Tabel 4.28
Rekapitulasi Hasil Perolehan Perencanaan Pembelajaran Siklus III

| No. | Aspek yang di amati | Persentase | |
|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|------------|------------|
| | | Target | Siklus III |
| 1 | Perumusan tujuan pembelajaran | 100% | 100% |
| 2 | Mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran | 100% | 100% |
| 3 | Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran | 100% | 100% |
| 4 | Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian | 100% | 100% |
| 5 | Tampilan dokumen rencana pembelajaran | 100% | 100% |
| Persentase | | 100% | 100% |

Pada tabel 4.28 dapat dilihat persentase perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan pada tindakan siklus III menyangkut beberapa aspek yaitu perumusan tujuan pembelajaran mencapai 100%, mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran mencapai 100%, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran 100%, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian 100%, tampilan dokumen rencana pembelajaran 100%. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase hasil observasi perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan pada tindakan siklus III adalah sebesar 100%. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran guru pada tindakan siklus III ini dapat dilihat sudah mencapai target yang telah ditentukan yaitu 100%, sehingga tidak perlu lagi adanya perbaikan dan refleksi.

b) Analisis dan Refleksi Pelaksanaan pembelajaran Siklus III

Berikut adalah rekapitulasi mengenai hasil perolehan persentase pelaksanaan pembelajaran siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.29
Rekapitulasi Hasil Perolehan Perentase Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

| No. | Aspek yang di amati | Persentase | |
|------------|--------------------------------------------------------------|------------|------------|
| | | Target | Siklus III |
| 1 | Pra pembelajaran | 100% | 100% |
| 2 | Membuka pembelajaran | 100% | 100% |
| 3 | Mengelola inti pembelajaran | 100% | 100% |
| 4 | Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas | 100% | 100% |
| 5 | Melaksanakan evaluasi dan hasil belajar | 100% | 100% |
| 6 | Kesan umum kinerja guru | 100% | 100% |
| Persentase | | 100% | 100% |

Pada tabel 4.29 dapat dilihat persentase dari hasil pelaksanaan observasi pelaksanaan kinerja guru dalam pembelajaran tindakan siklus III sudah melaksanakan berbagai aspek yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam pra pembelajaran hasil persentase yang dicapai yaitu 100%, membuka pembelajaran hasil persentase yang dicapai yaitu 100%, mengelola inti pembelajaran hasil persentase yang dicapai 100%, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas hasil persentase yang dicapai yaitu 100%, melaksanakan evaluasi dan hasil belajar, hasil persentase yang dicapai yaitu 100%, kesan umum kinerja guru persentase yang dicapai yaitu 100%. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan hasil observasi pelaksanaan kinerja guru yang sudah dilakukan pada tindakan siklus III adalah sebesar 100%. Dari hasil refleksi yang telah dilakukan terlihat sudah tidak ada lagi beberapa hal yang harus diperbaiki dan direfleksi.

c) Analisis dan Refleksi Aktivitas Siswa Siklus III

Berikut adalah rekapitulasi mengenai hasil observasi aktivitas siswa siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.30
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

| Aspek yang dinilai | | | | | | | | |
|--------------------|------|---|--------------|------|---|----------|------|---|
| Semangat | | | Percaya diri | | | Disiplin | | |
| B | C | K | B | C | K | B | C | K |
| 90,4% | 9,6% | - | 90,4% | 9,6% | - | 90,4% | 9,6% | - |

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa tindakan siklus III selama proses pembelajaran berlangsung, dapat dilihat bahwa hasil persentase yang didapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut. Hasil persentase untuk aspek semangat kualifikasi baik adalah 90,4% atau 19 siswa. Untuk hasil percaya diri kualifikasi baik adalah 90,4% atau 19 siswa. Dan disiplin 90,4% atau 19 siswa.

Dalam pengambilan data siklus III dapat dilihat semua aspek aktivitas siswa sudah memenuhi target, jadi sudah tidak perlu lagi adanya perbaikan dan refleksi dalam aspek semangat, percaya diri, dan disiplin.

d) Analisis dan Refleksi Hasil Belajar Siswa Siklus III

Dalam siklus III terlihat ada peningkatan mengenai hasil belajar siswa tentang materi gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, dan hasilnya lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya. Hasil belajar siswa dalam gerak dasar lompat jauh gaya jongkok ini ternyata mampu mencapai bahkan melebihi target yang ditentukan.

Berikut adalah rekapitulasi mengenai data peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II.

Tabel 4.31
Rekapitulasi Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus III

| No. | Tindakan | Jumlah siswa | Tuntas | % | Tidak Tuntas | % |
|-----|------------|--------------|--------|-------|--------------|-------|
| 1. | Data Awal | 21 | 6 | 28,6% | 15 | 71,4% |
| 2. | Siklus I | 21 | 9 | 42,8% | 12 | 57,2% |
| 3. | Siklus II | 21 | 13 | 62% | 8 | 38% |
| 4. | Siklus III | 21 | 19 | 90,4% | 2 | 9,6% |

Pada tabel 4.31 dikemukakan bahwa 19 siswa tuntas melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 2 siswa. Peneliti sudah tidak memerlukan lagi permainan lompat hula hoop di siklus berikutnya agar bisa mencapai target yang diharapkan. Akhirnya pada siklus III ini bisa memenuhi atau melebihi target yang telah ditentukan. Maka sudah tidak

ada lagi adanya perbaikan dan refleksi, dalam semua aspek keterampilan tersebut diantaranya aspek sikap awalan, tolakan, melayang dan mendarat.

Jadi dapat disimpulkan dari data yang diperoleh dari siklus III, sudah memenuhi target yang telah ditentukan. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk berhenti melakukan tindakan pada siklus III ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Perencanaan Pembelajaran

Dari pelaksanaan observasi data awal, tindakan siklus I, siklus II dan siklus III terlihat jelas bahwa adanya peningkatan dalam perencanaan pembelajaran kinerja guru dari setiap siklusnya. Berikut paparan mengenai persentase nilai perencanaan pembelajaran kinerja guru.

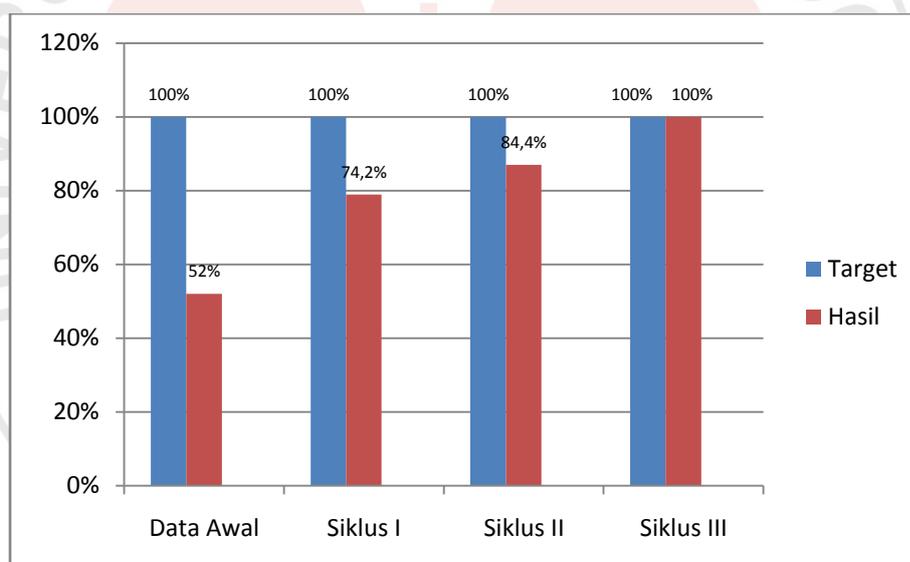


Diagram 4.13
Persentase Nilai Perencanaan Kinerja Guru

Berdasarkan data tersebut terlihat peningkatan pada tiap siklusnya dalam perencanaan kinerja guru dalam pembelajaran, dari jumlah keseluruhan skor persentase pada kinerja guru perencanaan di data awal 52%, di siklus pertama, perencanaan pembelajaran mencapai 74,2%, pada siklus II mencapai 84,4%, dan pada siklus III mencapai 100% atau sesuai dengan target yang diharapkan. Hal ini

tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang telah ditetapkan.

2. Pembahasan Pelaksanaan Kinerja Guru

Dari pelaksanaan observasi data awal, tindakan siklus I, siklus II dan siklus III terlihat jelas bahwa adanya peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran kinerja guru dari setiap siklusnya. Berikut paparan mengenai persentase nilai pelaksanaan pembelajaran kinerja guru.

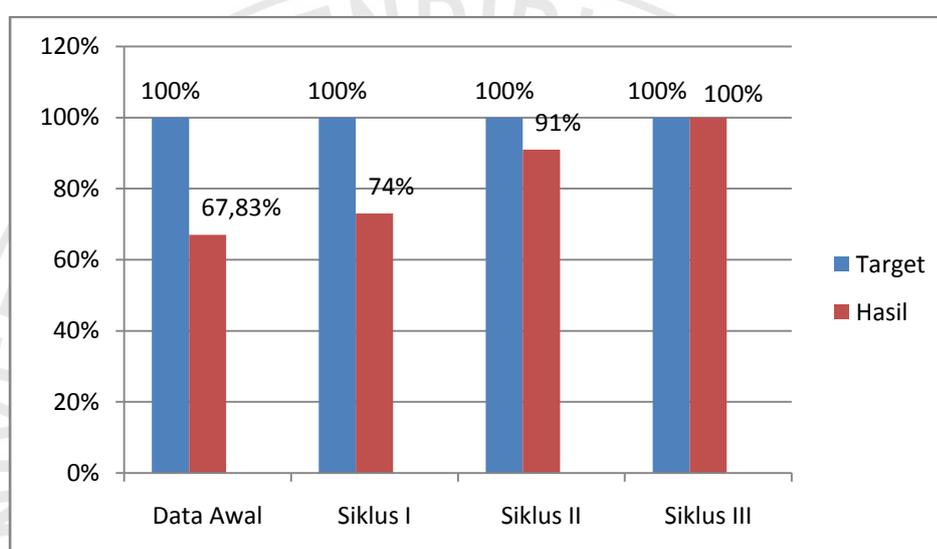


Diagram 4.14
Persentase Nilai Pelaksanaan Kinerja Guru

Seperti pada diagram di atas, jumlah keseluruhan skor persentase kinerja guru pelaksanaan juga mengalami peningkatan tiap siklusnya, pada data awal 67,83%, siklus I mencapai 74%, siklus II menjadi 91%, dan pada siklus III 100%.

Hal tersebut dengan harapan penulis bahwa tiap siklusnya kinerja guru mengalami peningkatan, setiap siklus kegiatan guru diperbaiki dengan melakukan tindakan-tindakan yang dianggap perlu dalam kegiatan pembelajaran. Terutama pada kegiatan inti pembelajaran guru telah memasukkan kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan realitas kehidupan yang biasa siswa jumpai dalam kesehariannya yaitu dengan menggunakan permainan yang menarik minat belajar bagi siswa.

3. Pembahasan Aktivitas Siswa

Dari pelaksanaan observasi data awal, tindakan siklus I, siklus II dan siklus III terlihat jelas bahwa adanya peningkatan dalam perencanaan pembelajaran kinerja guru dari setiap siklusnya. Berikut paparan mengenai persentase nilai aktivitas siswa.

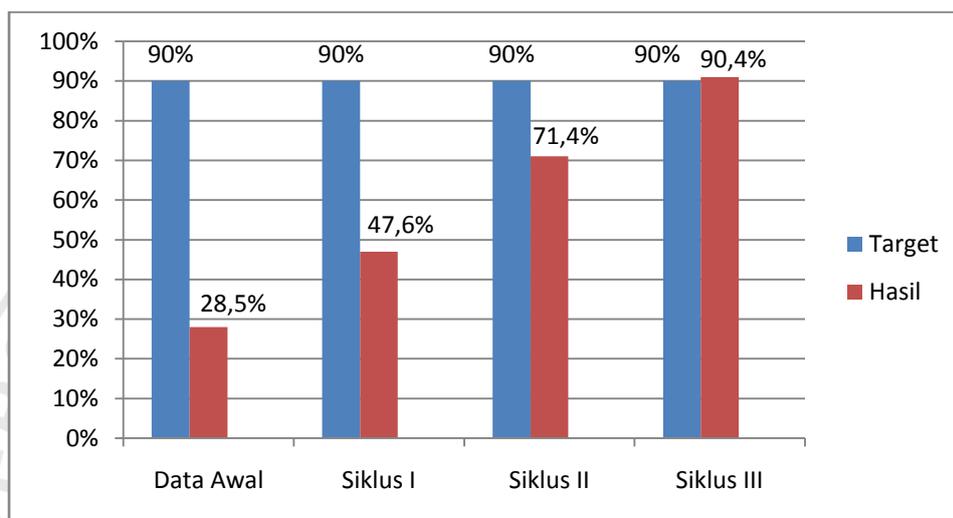


Diagram 4.15
Persentase Nilai Aktivitas Siswa

Dari diagram menunjukkan peningkatan-peningkatan dimulai dari setiap siklusnya, bila dari jumlah keseluruhan skor persentase aktivitas siswa pada data awal 28,5%, siklus I mencapai 47,6%, maka di siklus II mencapai 71,4%, hingga siklus III meningkat menjadi 90,4%, atau telah melebihi target yang ditetapkan.

Pada siklus I aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan lompat hula hoop aspek disiplin dan dalam percaya diri serta keaktifannya masih tergolong rendah, hal ini karena siswa masih belum terbiasa mengikuti pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan lompat hula hoop, sebelum diberi tindakan aktivitas siswa terbatas hanya mendengarkan, memperhatikan dan mempraktikkan tugas gerak yang diberikan guru hanya berperan satu arah dari guru dan siswa serta mengikuti gaya komando.

Pada siklus II aktivitas siswa meningkat mencapai 80% meskipun belum mencapai target yang ditetapkan, namun di siklus II ini siswa mampu belajar aktif dan turut serta dalam pembelajaran. Sehingga akhir pembelajaran siklus II guru mengadakan pengarahan dan bimbingan kepada siswa-siswa tersebut untuk dapat lebih berperan aktif.

Di siklus III, aktivitas siswa sudah dapat mencapai target yang ditetapkan, siswa sudah merasa terbiasa dengan pembelajaran, mereka banyak mengambil pelajaran dari siklus sebelumnya bahwa pembelajaran dengan permainan dapat lebih menarik untuk diikuti.

4. Pembahasan Hasil Belajar Siswa

Dari pelaksanaan observasi data awal, tindakan siklus I, siklus II dan siklus III terlihat jelas bahwa adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa dalam gerak dasar lompat jauh gaya jongkok dari setiap siklusnya. Berikut paparan mengenai persentase nilai hasil belajar siswa dalam gerak dasar pembelajaran lompat jauh gaya jongkok melalui permainan lompat hula hoop.

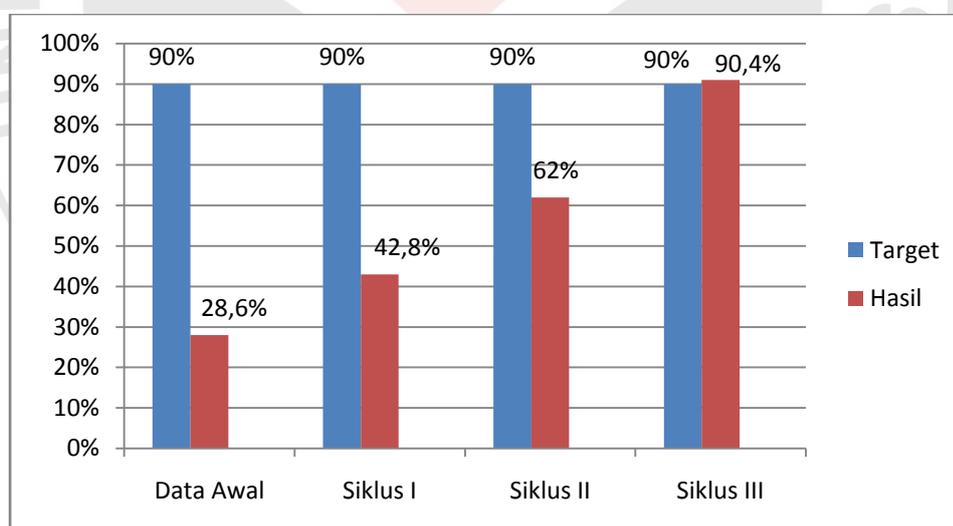


Diagram 4.16
Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram tersebut peningkatan-peningkatan dimulai dari data awal sebesar 28,6% atau 6 siswa yang tuntas dalam hasil pembelajaran, pada siklus I setelah diberikan tindakan siswa yang tuntas meningkat menjadi 42,8%

atau 9 siswa, pada siklus II siswa yang tuntas meningkat lagi menjadi 62% atau 13 siswa, sedangkan pada siklus III siswa yang tuntas meningkat hingga mencapai 90,4% atau 19 orang siswa. Hal ini melebihi target yang telah ditetapkan semula yakni sebesar 90% siswa yang dinyatakan tuntas. Dan dinyatakan bahwa pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok dengan permainan lompat hula hoop, kemampuan siswa dalam gerak dasar lompat jauh gaya jongkok menjadi lebih baik.

5. Temuan Refleksi Hasil Penelitian

a. Temuan Hasil Refleksi Data Awal

Pada saat pembelajaran berlangsung, khususnya pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok ditemukan beberapa masalah yaitu kurang persiapan guru pengajar, baik itu dalam mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran maupun persiapan kegiatan belajar mengajar. Kurangnya persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran terlihat dari RPP itu sendiri. Pembelajaran penjas di SDN 2 Padabeunghar kurang begitu baik dikarenakan situasi dan kondisi yang kurang memungkinkan dimana sarana dan prasarana tidak memadai, tidak adanya penerapan metode terhadap materi yang diberikan khususnya materi lompat jauh gaya jongkok, sehingga siswa cenderung cepat bosan terhadap materi yang diberikan oleh guru, tujuan dari pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok tidak tercapai dengan sempurna, dimana tujuan pembelajaran itu adalah agar siswa bisa melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok dengan baik.

Yang harus diperbaiki dalam perencanaan siklus I adalah perencanaan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok harus sistematis. Artinya tidak langsung fokus pada teknik dasar. Guru harus mengembangkan alat dan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk mempermudah siswa dalam melakukan gerakan dasar lompat jauh gaya jongkok serta penggunaan jarak secara bertahap. Kemudian pada tahap KBM, siswa tidak langsung melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, tetapi siswa melakukan gerakan melompat kedalam lingkaran hula hoop yang disusun dan melakukan gerakan melompat secara berulang ulang. Pada akhir pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya

jongkok menerapkan evaluasi yang mengacu kepada aspek kognitif, psikomotor dan apektif.

b. Temuan Hasil Refleksi Siklus I

Selama proses pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I yang pada dasarnya untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang muncul pada data awal, ternyata pada faktanya tindakan siklus I ini memunculkan kelemahan-kelemahan saat KBM berlangsung, adapun kelemahan-kelemahan itu akan dipaparkan secara garis besarnya.

Yang menjadi perhatian observer dalam kegiatan pendahuluan ini adalah pada saat dibariskan siswa terlihat susah untuk dibariskan karna siswa banyak bercanda saat dibariskan, hal ini terjadi dikarenakan guru kurang tegas pada saat membariskan siswa dan untuk bersikap disiplin dan patuh terhadap perintah guru. Pada saat pelaksanaan pemanasan statis dan dinamis terlihat kurang antusias dan terlihat beberapa siswa melakukan gerakan pemansannya sambil bergurau dan bercanda dengan temannya. Pada kegiatan inti terlihat sebagian siswa tidak memperhatikan dan tidak menyimak penjelasan tentang gerak dasar lompat jauh gaya jongkok yang disampaikan oleh guru. Siswa merasa kesulitan ketika melakukan gerakan lompat jauh gaya jongkok dikarenakan siswa tidak terlalu paham gerakan dasar gaya jongkok yang sebenarnya dan siswa takut dengan bak lompatan saat melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.

Yang harus diperbaiki pada tindakan siklus II yaitu, guru menerapkan permainan yang berorientasi kepada kegiatan inti dikegiatan pemanasan. Dalam kegiatan inti guru menerapkan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok menggunakan permainan lompat hula hoop dengan penambahan jarak antara hula hoop. Pada akhir pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok menerapkan evaluasi yang mengacu kepada aspek kognitif, psikomotor dan apektif.

c. Temuan Hasil Refleksi Siklus II

Selama proses pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II yang pada dasarnya untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang muncul pada siklus I, ternyata pada faktanya tindakan siklus II ini masih memunculkan kelemahan-

kelemahan saat KBM berlangsung, adapun kelemahan-kelemahan itu akan dipaparkan secara garis besarnya.

Tingkat disiplin siswa perlu ditingkatkan kembali dengan terlihatnya ada siswa yang masih tidak mengikuti perintah yang diucapkan guru pada saat pembelajaran. Siswa juga terlihat merasa kurang antusias atau kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa tidak memahami pembelajaran yang disampaikan guru.

Dalam kegiatan pendahuluan/awal guru harus tegas dalam membimbing siswa untuk mengarahkan pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan guru lebih aktif memperhatikan peserta didik dan mengoreksi kesalahan peserta didik, agar peserta didik lebih disiplin, dan termotivasi serta menciptakan suasana pembelajaran berjalan dengan baik.

Yang harus diperbaiki peneliti pada tindakan siklus III yaitu, guru menerapkan permainan yang berorientasi kepada kegiatan inti dikegiatan pemanasan. Dalam kegiatan inti guru menerapkan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok menggunakan permainan lompat hula hoop dengan siswa melakukan lompatan, tetapi kali ini siswa melakukan lompatan dengan melompati hula hoop yang diberi jarak agar siswa dapat melakukan gerakan awalan, tolakan, melayang di atas hula hoop dan mendarat, gerakan dilakukan secara berulang-ulang. Pada akhir pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok menerapkan evaluasi yang mengacu kepada aspek kognitif, psikomotor dan afektif.

d. Temuan Hasil Refleksi Siklus III

Selama tindakan siklus III, kegiatan belajar mengajar terlebih kondusif dan efektif. Tidak ditemukan lagi kelemahan-kelemahan, baik itu dari perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil belajar.

6. Uji Hipotesis

Dengan demikian penerapan permainan lompat hula hoop untuk meningkatkan gerak dasar pembelajaran lompat jauh gaya jongkok untuk kelas V SDN 2 Padabeunghar ini sudah sesuai digunakan dalam pembelajaran gerak dasar

lompat jauh gaya jongkok melalui permainan lompat hula hoop dapat memotivasi dan meningkatkan siswa dalam gerak dasar pembelajaran gerak dasar lompat jauh dari teknik awalan, tolakan, melayang dan mendarat. Sejalan dengan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian gerak dasar pembelajaran lompat jauh gaya jongkok melalui permainan lompat hula hoop yang dilakukan di SDN 2 Padabeunghar Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan dapat disimpulkan bahwa :

Pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan lompat hula hoop pada prosesnya meliputi perencanaan, kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar sebagai berikut :

1. Perencanaan Kinerja Guru

Pada bagian ini, peneliti akan menyimpulkan tahap perencanaan dalam pembelajaran. Yang pertama peneliti mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan lompat hula hoop dengan menganalisis perumusan tujuan pembelajaran, mengembangkan dan mengorganisasikan materi sumber belajar dan metode pembelajaran, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian, dan tampilan dokumen rencana pembelajaran untuk mengetahui hasil setelah pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui lompat hula hoop. Dimana RPP siklus I di kegiatan siswa adalah siswa melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan lompat hula hoop yang disusun berbaris, pada tahap ini perolehan persentase perencanaan kinerja guru sebesar 72,4%. Kegiatan siswa pada siklus ke II adalah siswa melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan lompat hula hoop yang disusun berbaris dan diberi jarak dari setiap hula hoopnya, pada tahap ini perolehan persentase perencanaan kinerja guru sebesar 87% dan masih belum mencapai target, dengan demikian memerlukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Kemudian pada siklus ke III adalah siswa melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan melompati lingkaran hula hoop yang disusun berbaris dan diberi jarak dari setiap hula hoopnya agar siswa dapat melakukan gerakan awalan, tolakan, melayang dengan

melewati hula hoop dan mendarat, pada tahap ini perolehan persentase perencanaan kinerja guru sebesar 100% dan telah mencapai target yang diinginkan.

2. Pelaksanaan Kinerja Guru

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tetap mengacu pada perencanaan pembelajaran yang sudah disusun dan disiapkan sebelumnya yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan lompat hula hoop dengan kinerja guru untuk memotivasi, mengarahkan dan membimbing siswanya untuk melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok. Pada siklus I kinerja guru hanya mencapai 74%, pada siklus II 91%, dan pada siklus III mencapai target yang diharapkan yaitu 100%. Hal tersebut sesuai dengan target yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini.

3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus I mencapai 47,6% dari jumlah keseluruhan siswa, pada siklus II meningkat menjadi 80% dari jumlah keseluruhan siswa dan pada siklus III meningkat menjadi 90% dari jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan analisis selama pembelajaran dapat dilihat hampir seluruh siswa menunjukkan peningkatan dalam aktivitas pembelajaran. Peserta didik merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

4. Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan lompat hula hoop sangat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan lompat hula hoop terbukti dari peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus. Dimana pada siklus I di kegiatan siswa adalah siswa melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan lompat hula hoop yang disusun berbaris dan siswa lompat kedalam lingkaranya, pada tahap ini perolehan persentase mencapai 42,8% atau 9 orang siswa dari jumlah keseluruhan 21 dapat melakukan gerakan dengan baik. Kegiatan siswa pada siklus ke II adalah siswa melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan lompat hula

hoop yang disusun berbaris dan di beri jarak dari setiap hula hoopnya, pada tahap ini perolehan persentase 62%, dengan 13 orang siswa mampu melakukan gerakan dengan baik. Kemudian pada siklus ke III adalah siswa melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan melompati lingkaran hula hoop yang disusun berbaris dan di beri jarak dari setiap hula hoopnya agar siswa dapat melakukan gerakan awalan, tolakan, melayang dengan melewati hula hoop dan mendarat, pada tahap ini perolehan persentase hasil belajar siswa sebesar 90,4% dan telah melebihi target yang diinginkan.

Dapat disimpulkan bahwa melalui permainan lompat hula hoop dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok pada siswa kelas V SDN 2 Padabeunghar Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

B. Saran

Penerapan permainan lompat hula hoop dalam pembelajaran lompat jauh gaya jongkok merupakan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas gerak. Dengan memperhatikan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di SDN 2 Padabeunghar Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan, ada beberapa hal yang dapat disarankan sebagai implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru

Penerapan permainan lompat hula hoop dalam pembelajaran lompat jauh gaya jongkok merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan dan diterapkan oleh guru Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran lompat jauh gaya jongkok. Namun demikian, guru Pendidikan Jasmani harus mampu memilih dan mengembangkan permainan dan teknik pembelajaran lainnya yang cocok untuk diterapkan pada pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa, kedalaman materi, dan hal-hal lainnya yang masih perlu dipertimbangkan. Guru juga harus merubah pembelajaran yang lebih mementingkan pada keaktifan dan kreativitas peserta didik sehingga pembelajaran itu akan lebih menarik.

2. Bagi siswa

- a. Keterampilan gerak dasar misalnya gerak dasar lompat jauh gaya jongkok harus diajarkan kepada siswa dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa.
- b. Para siswa perlu dibina untuk melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok yang bermanfaat bagi dirinya, sehingga dengan pembelajaran ini siswa dapat melakukan gerak dasar dengan baik dan benar.
- c. Diperlukan penggalan potensi masing-masing siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, ini dimaksudkan untuk meningkatkan bakat dan potensi yang dimiliki setiap anak.

3. Bagi sekolah

- a. Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, maka pihak sekolah diharapkan dapat berupaya untuk memberikan kontribusi yang maksimal agar pembelajaran ini berlangsung dengan tuntutan kurikulum. Hal tersebut juga dapat dilakukan dengan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran baik untuk siswa maupun guru.
- b. Dalam meningkatkan minat dan bakat terhadap pembelajaran gerak dasar khususnya cabang atletik, maka perlu diadakannya pertandingan baik pada tingkat intern sekolah, gugus, kecamatan maupun tingkat kabupaten yang dilakukan secara berkala.
- c. Pembinaan dan pelatihan yang intensif terhadap para guru juga perlu diadakan oleh pihak sekolah, ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan kemampuan menguasai metode pembelajaran pada saat mengajar dalam rangka inovasi pembelajaran Pendidikan Jasmani.

4. Bagi UPI Kampus Sumedang

Hasil-hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran, khususnya bagi program studi Pendidikan Jasmani yang memproduksi guru-guru yang nantinya akan mengabdikan diri di masyarakat serta merujuk pada visi yang diusung Universitas Pendidikan Indonesia itu sendiri yaitu menjadi universitas yang pelopor dan unggul.

5. Bagi Peneliti Lain

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bandingan sekaligus landasan penelitian lanjut yang berhubungan dengan pengembangan metode pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian khususnya dengan menjadikan metode pembelajaran sebagai tindakan dalam penyampaian pembelajaran.
- c. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tindakan kelas hendaknya menggunakan sumber yang lebih banyak lagi, sehingga temuan-temuan dalam pelaksanaan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok lebih banyak dan lebih lengkap.

